

**PERAN BABO DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
ISLAM DI THILAND SELATAN**

(Studi Kasus di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala)

SKRIPSI

OLEH:

NURJIHAN KAMANGIN

NPM: 21701011045



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2021

**PERAN BABO DALAM MENGEMBANGAN PENDIDIKAN
ISLAM DI THAILAND SELATAN**

(Studi Kasus di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala)

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Pesyaratan Dalam Menyelesaikan program Sarjana (S1) Pada Program
Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

Nurjihana Kamangin

NPM. 21701011045

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI AGAMA ISLAM
2021**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Nurjihan Kamangin ini
Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbingan untuk diuji

Malang, 2021

Pembimbing I,



Dr. Rosichin Mansur, S.Fil, M.Pd

NPP. 1910200016

Malang, 2021

Pembimbing II,



Atika Zuhrotus Sufiyana, M.PdI

NPP. 193005199232228

**PENGESAHAN
TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Nurjihana Kamangin ini telah diuji tedepan tim Penguji Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang dan diterima untuk memenuhi
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1(S1) Program Studi Pendidikan
Agama Islam Malang

Malang, 2021

Dewan Penguji,

Ketua



Dr. Rosichin Mansur, S.Fil, M.Pd
NPP. 1910200016

Sekretaris,



Atika Zuhrotus Safiyana, M.Pd.I
NPP. 93005199232228

Penguji Utama,



Dra. Hj. Chalimatus Sa'Dijah, M.PdI
NPP 1930200032

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI



Muhammad Sulistiono, M.Pd
NPP. 132112198232126



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Agama Islam
Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI.

NPP. 1910200036

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjihan Kamangin

NPM : 21701011045

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Peran Babo Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Thailand Selatan (Kasus di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi/falsifikasi/ fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi/falsifikasi/ fabrikasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Malang, 2021

Yang membuat pernyataan

Nurjihan Kamngin

NPM. 21701011045

ABSTRAK

Kamangin, Nurjihan. (2021). *Peran Babo dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Thailand Selatan (Studi Kasus di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. Rosichin Mansur, S.Fil, M.Pd. Pembimbing 2: Atika Zuhrotus Sufiyana, M.Pd.I

Kata Kunci: Peran *Babo*, Pendidikan Islam, Thailand Selatan.

Skripsi ini membahas tentang Peran Babo dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Thailand Selatan (Studi Kasus di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala)

Penelitian kepemimpinan menekankan pendekatan ciri, perilaku, kekuasaan dan pengaruh, serta situasi yang masih bersifat satu arah. Persepektif organisasi sebagai sistem sosial telah memberikan dimensi budaya sebagai bagian penting yang mempengaruhi keefektifan kepemimpinan. Dari sini lahir rasional bahwa kepemimpinan yang efektif dalam satu organisasi sangat dipengaruhi oleh nilai, keyakinan dan perilaku pemimpin yang memanifestasikan dalam kehidupan organisasi dalam arti luas. Babo sebagai tokoh sentral yang menjadi panutan masyarakat tentunya setiap gaya hidupnya akan ditiru oleh santri atau pengikutnya. Untuk itu, seorang Babo dalam menjalankan tugas mulia di dalam sebuah lembaga pendidikan islam harus mengedepankan profesionalisme agar sebuah lembaga yang dipimpingnya memiliki ciri khas dan mampu menjadi kiblat peradaban.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1. Mengetahui Eksistensi *Babo*; 2. Bentuk Peran *Babo* dalam mengembangkan pendidikan Islam; dan 3. Hambatan yang dihadapi *Babo* dalam mengembangkan pendidikan Islam di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala Thailand Selatan serta bagaimana solusinya.

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian ini pada Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu meliputi; *Babo*, Pembina/ustadz, dan beberapa sumber data yang dianggap memiliki kapasitas untuk memperoleh data. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dan menggunakan triangulasi untuk memastikan validitas data terhadap fokus yang diteliti.

Hasil dari penelitian ini bahwa Eksistensi *Babo* meliputi; Profil *Babo* yaitu dari segi pendidikan, akhlak dan perilaku, prestasi atau penghargaan, dan jabatan yang dimilikinya sangat sesuai dengan kinerjanya. Bentuk peran *Babo* meliputi; peran *Babo* sebagai pendidik (mencakupi pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran), peran *Babo* sebagai orangtua, dan peran *Babo* sebagai pemimpin. Faktor penghambat peran *Babo* yaitu adab peserta didik yang masih labil dan fitnah atau iri hati dari pihak yang tidak senang melihat keberhasilan Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala. Sedangkan faktor pendukung peran *Babo*

adalah fasilitas atau sarana dan prasarana Sekolah yang memadai, sistem keamanan yang ketat, dan hubungan kerjasama (afiliasi) dengan pemerintah yang harmonis.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Surat Al-Insyirah ayat 5-6:

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan dan kuhaturkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku Ibu Aesoh dan B.pak Ma'rabee yang telah memberikan segalanya bagi penulis hingga penulis seperti ini. Tiada yang dapat penulis perbuat untuk membalas kebaikan mereka. Hanya seuntaian do'a yang dapat penulis berikan, *jazakumullah katsir* "semoga Allah SWT. Membalas amal kebaikan mereka dengan balasan yang berlipat ganda" Amin.
2. Kakak- kakakku dan adikku tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Almamater Universitas Islam Malang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ Peran Babo Dalam pengembangan Pendidikan Islam di Selatan Thailand(Studi Kasus Di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala) Yala dengan lancar dan tepat waktu.

Shalawat dan salam, berkah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetpa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam ilmiah yaitu addinul islam wal iman.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasi ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain hanya ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua ibu Aesoh sakdiyamu b.pak Ma’rabee Kamangin yang senantiasa memberikan dukungan baik materi maupun spiritual.
2. Bapak Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Malang.
3. Bapak Drs. H. Anwar Sa’dullah, M.Pd.I selaku ketua Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.
4. Bapak Muhammad Sulistiono, S.Pd.I,M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang.

5. Bapak Dr. Rosichin Mansur, S.Fil., M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Atika Zuhrotus Sufiyana, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak Rosee Bensulung selaku Kepala Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala, yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala.
8. Bapak Ismael Howae Ketua Bagian Pembelajaran Agama Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala. yang telah mendampingi penulis dalam penelitian ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang yang telah memberikan pengajaran dan ilmunya kepada penulis serta membantu penulis dalam melancarkan penyusunan skripsi ini.

Malang,

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan Bimbingan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan Keaslian.....	iv
Abstrak.....	v
Halaman Motto	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar	xiv
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Kajian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
F. Sistematisasi Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Hasil Penelitian Terdahulu	12
B. Pengertian Pendidikan Islam	13
C. Pesantren dalam Pendidikan Islam.....	15
1. Pondok	17
2. Masjid	17
3. Kitab	18
4. Babo(kiai)	19
5. Santri.....	20
D. Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan.....	21
E. Islamisasi dan Pendidikan Islam di Thailand	23

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Kehadiran penelitian.....	32
C. Lokasi penelitian	32
D. Sumber data penelitian	33
E. Teknik pengumpulan data.....	34
F. Teknik analisis data	35
G. Pengujian keabsahan data.....	37
BAB VI PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	39
A. Paparan Data	39
1. Sejarah Madrasah Thamvitya Mulniti	39
2. Identitas Madrasah.....	40
3. Alasan di Dirikan.....	41
4. Tujuan di Dirikan	41
5. Keadaan Fasilitas.....	42
6. Tujuan Madrasah Thamvitya Mulniti.....	42
7. Visi Madrasah Thamvitya Mulniti	43
8. Misi Madrasah Thamvitya Mulniti.....	43
9. Profil lembaga	43
10. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	45
Jumlah Guru dan Anak Didik	45
11. Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Thamvitya Mulniti	46
12. Struktur organisasi Madrasah Thamvitya Mulniti.....	46
B. Temuan penelitian	47
1. Eksistensi Babo Pada Sekolah	47
2. Peran Babo dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Sekolah Madrasah Thamvitya Mulniti.....	47
3. Faktor Pendukung dan Penghambatan yang di Hadapi Babo dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Sekolah Madrasah Thamvitya Mulniti.....	48
BAB V PEMBAHASAN	49
A. Eksistensi Babo pada Piraya Klonghim Wittya	49
B. Peran Babo dalam Mengembangkan Pendidikan Islam	57
C. Faktor Penghambatan dan Pendukung Babo dalam Mengembangkan Pendidikan Islam	74
BAB VI PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	81

DAFTAR RUJUKAN.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87
RIWAYAT HIDUP	92

Daftar Gambar

Gambar 3.1 Proses analisis data	36
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber.....	37
Gambar 3.3 Tsriangulasi Teknik.	38
Gambar 4.1 Logo Sekolah.....	44

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Tabel Visualisasi Pendidikan Menurut Ahmad Tafsir	14
Tabel 5.1 Profil Babo Thamvitaya Mulniti Yala (Thailans Selatan)	49
Tabel 5.2 Pendidikan Babo	54

Daftar Lempiran

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian	87
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	88
Lampiran 3 Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing I.....	89
Lampiran 4 Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing II	89
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	89
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	90
Lampiran 7 Riwayat Hidup Peneliti	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Untuk membuka lembaran pertama pada subbab ini, penulis mengambil rujukan dari beberapa firman Allah SWT. Untuk dijadikan dasar dari penelitian ini, Allah SWT. Berfirman dalam QS as Sejadah 32: 24

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: "Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat Kami."

Menurut Shihab dalam penafsirannya bahwa petunjuk yang datang dari Bani Israil itu telah membuahkan antara lain lahirnya pemimpin-pemimpin yang wajar diteladani di antara mereka, walau demikian ada juga di kalangan Bani israil yang menolaknya. Ayat di atas menyatakan: Dan kami jadikan di antara mereka yakni Bani Israil itu teladan-teladan, baik sebagai nabi-nabi maupun sebagai ulama-ulama yang memberi petunjuk kepada masyarakatnya serta mengantar mereka menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dengan berdasar perintah kami. Kami menjadi mereka demikian ketika yakni disebabkan kerana mereka bersabar dan tabah menghadapi tantangan dan melaksanakan tugas-tugas mereka dan adalah mereka sejak dahulu terdapat ayat-ayat kami secara khusus selalu yakni.

Penelitian kepemimpinan menekankan pendekatan ciri, perilaku, kekuasaan dan pengaruh, serta situasi yang masih bersifat satu arah. Persepektif organisasi sebagai sistem sosial telah memberikan dimensi budaya sebagai bagian penting yang mempengaruhi keefektifan

kepemimpinan. Dari sini lahir rasional bahwa kepemimpinan yang efektif dalam satu organisasi sangat dipengaruhi oleh nilai, keyakinan dan perilaku pemimpin yang memanifestasikan dalam kehidupan organisasi dalam arti luas. Oleh karena itu, seorang pemimpin terlebih seorang Babo yang menjadi pemimpin utama dalam suatu pesantren harus memiliki tanggung jawab yang tinggi, baik di hadapan Allah maupun di hadapan manusia dengan sifat yang mulia sehingga sifat-sifat kepemimpinannya menjadi acuan bagi setiap pemimpin, khususnya bagi umat Islam dan menjadi rahmat bagi seluruh alam sebagaimana ditengaskan dalam QS al-Anbiya 21:107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: *“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”*

Menurut Quraish Shihab, edaksi ayat di atas sangat singkat tetapi ia mengandung makna yang sangat luas. Hanya dengan lima kata yang terdiri atas dua puluh lima huruf termasuk huruf-penghubung yang terletak pada awalnya-ayat ini menyematkan empat hal pokok. 1) Rasul utusan Allah dan hal ini Nabi Muhammad saw., 2) yang mengutus beliau dalam hal ini Allah, 3) yang diutus kepada mereka (al’alamin) serta 4) risalah, yang kesemuanya mengisyaratkan sifat-sifatnya, yakni rahmat yang sifatnya sangat besar sebagaimana dipahami dari bentuk nakirah/Indefinitif dari kata tersebut. Ditambah lagi dengan ketercakupan sasaran dalam semua waktu dan tempat.

Rasul saw. Adalah rahmat, bukan saja kedatangan beliau membawa ajaran, melainkan sosok dan keperibadian beliau adalah rahmat yang dianugerahkan Allah swt. Kepada beliau. Ayat ini tidak menyatakan bahwa:

,kami tidak mengutus engkau untuk membawa rahmat, tetapi sebagai rahmat atau agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Babo sebagai tokoh sentral yang menjadi panutan masyarakat tentunya setiap gaya hidupnya akan ditiru oleh santri atau pengikutnya. Oleh karena itu, setiap gaya hidupnya memiliki akhlak yang tercermin di dalam al-Qur'an mestilah berpedoman pada Rasulullah saw., karena beliau memiliki sifat-sifat terpuji yang harus dicontoh dan menjadi panduan bagi umatnya sebagaimana dijelaskan dalam Hadis Rasulullah saw.:

محمد بن عجلان عن القعقلع بن حكيم عن أبي صالح عن هريرة قال : رسول الله ﷺ : إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق (رواه أحمد

Artinya: “Dari Muhammad bin Ajla dari al Qa’qa’ bin Hakim dari Abu Shalih dari Ab Hurairah berkata : Bersabda saw: Sesungguhnya aku diutus kemuka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlah manusia (HR. Ahmad).

Ahlak sebagai salah satu ajaran pokok dalam islam meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang idealnya pembinaan mulia dilaksanakan dalam pendidikan. Sementara itu, pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang memiliki pribadi yang mulai, tidak saja menekankan pada pengembangan intrilektual, melainkan juga memerhatikan perkembangan sikap, nilai budaya, keterampilan, dan rohanianh. Berkaitan hal tersebut Allah SWT. Berfirman dalam QS al-Nah /16: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

Berdasarkan ayat diatas, pentingnya pendidikan kepada anak karena pendidikan yang akan membentuk karakter mereka. Akan tetapi, tidak semua tugas mendidik dapat di laksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga.

Membahas persoalan lembaga pendidikan, kompetensi merupakan salah satu kualifikasi pendidikan yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang pendidik , maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Dalam syarat islam, meskipun tidak terpaparkan secara jelas, tetapi terdapat hadis yang menjelaskan bahawa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya. Hal ini sejalan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seseorang tidak mempunyailkompetensi di bidangnya, maka tunggulah saat-saat kehancurannya.

Untuk itu, seorang Babo dalam menjalankan tugas mulia di dalam sebuah lembaga pendidikan islam harus mengedepankan profesionalisme agar sebuah lembaga yang dipimpingnya memiliki ciri khas dan mampu menjadi kiblat peradaban.

Perkembangan awal Sebagaimana institusi sekolah Thamma vittaya mulniti adalah sebuah Sekolah islam swasta terbesar dibawah pimpinan

pejabat pendidikan swasta Yala, yang didirikan pada tahun 2494 B bersamaan dengan 1951 M. Institusi Thamvittaya Mulniti dibangun pada tahun 2494 (1951 M) oleh Tuan Guru H. Haji Harun Bensulong. Sebagai pengurus sekolah Thamvittaya Mulniti seiring waktu terus berjalan dan dukungan moral dari masyarakat untuk mengadakan dan mewujudkan lembaga pendidikan yang lebih baik. Pada tahun 1965 mulai diterapkan sistem agama dan akademik. Dengan membawa visi Beriman berilmu beramal, pada tahun pembelajaran pertama pembukaan Institusi, di waktu itu mempunyai hanya 20 orang siswa 3 orang guru. Sekolah Thamvittaya Mulniti sebagai sekolah yang tertua di wilayah Yala yang didirikan oleh Tuan Guru Haji Harun Bensulong ketika pertama kali Tuan Guru Haji Harun berdiri pondok pesantren ini beliau hanya mengajar kitab-kitab lama atau kitab-kitab klasik. Sekolah Thamvittaya awalnya sebagai pondok jadi sistem pertama adalah sistem agama mempunyai Bobo/kiai yang menjalankan sistem siswa harus mempelajari ajaran-ajaran Islam, dan untuk mengetahui peran Bobo yang merupakan tokoh sentral dalam menyebarkan ajaran Islam, untuk mengetahui pengembangan pendidikan Islam yang terdapat pada Institusi sekolah Thamvittaya Mulniti Yala Thailand.

Dari beberapa gambaran penjelasan mengenai kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang ada di lapangan atau yang dikenal dengan fenomena yang telah diuraikan di atas, sudah sangat jelas arah dari penelitian ini untuk diteliti lebih mendalam. Karena kurangnya referensi yang membahas tentang pendidikan Islam Thailand di perpustakaan, sehingga penulis mengambil beberapa rujukan buku pendidikan Islam di Indonesia yang

penulis anggap memiliki relevansi atau keterkaitan dengan pendidikan islam yang terdapat di Thailand.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana eksistensi Babo pada Sekolah Thamvittaya mulniti yala Thailand?
2. Bagaiman peran Babo dalam mengembangkan pendidikan Islam Sekolah Thamvittaya mulniti yala Thailand.?,
3. Apo Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Babo dalam mengembangkan Pendidkan Islam di Sekolah Thamvittaya mulniti yala Thailand?

C. Tujuan Penelitian

Sering dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan eksistensi Babo pada sekolah Tham vittaya mulniti yala Thailand?
2. Untuk mendeskripsikan peran Babo dalam mengembangkan pendidikan Islam Sekolah Tham vittaya mulniti yala Thailand.?
3. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi Babo dalam mengembangkan Pendidkan Islam di Sekolah Thamvittaya mulniti yala Thailand dan bagaimana solusinya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran babo dalam mengembangkan pendidikan islam di Thailand selatan. Penelitian ini memiliki manfaat teoristis dan praktis bagi mahasiswa Thailand dan mahasiswa Indonesia.

1. Manfaat teoristis

Penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran yang bwesifat teoristik dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang peran Babo.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitain ini dapat memberikan penjelasan tentang peran Babo dalam mengembangkan pendidikan islam di Thailand selatan bagi Indonesi. Hasil penelitain ini untuk mengetahui peran Babo yang merupakan tokoh sentral dalam menyebarkan ajaran islam.

E. Dfinisi Opersional

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini ada baiknya dijelaskan tentang istilah-istilah tersebut dengan maksud agak tidak terjadi kesalahpahaman terhadap skripsi yang berjudul: “Peran Babo dalam mengembangkan Pendidikan Islam di Thailand (Studi Kasus di Sekolah Thamvittaya mulniti yala)” Maka terlebih dahulu penulis mejelaskan pengertian yang terkandung diantaranya.

Berdasarkan judul Penelitian ini Babo Peran Babo dalam mengembangkan Pendidikan Islam di Thailand (Studi kasus di Sekolah Thamvittaya Mulniti yala) maka penulis dapat menarik fokus penelitian yaitu, pertama eksistens Baba kedua bentuk peran Babo dan yang ketiga hambatan

yang di hadap Babo dalam pengembangan Pendidikan Islam di Sekolah Thamvittaya Mulniti yala.

1. Babo (Kiai)

Istilah Babo adalah Ulama yang dikenal di kalangan Patani Thailand yaitu Guru mengajar bagian Agama atau Guru menjaga Santri dan mengajar di santri Pondok Pesantren di Thailand Selatan. Babo sebagai orang yang pengasuh anak-anak dan mengajar kitab-kitab di Pondok Pesantren yang melekat dengan masalah agama Islam ternyata bukan berasal dari bahasa Arab, tetapi berasal dari bahasa Melayu Patani. Babo dipakai sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat.

- a) Babo dipakai sebagai gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- b) Babo sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada para santrinya.

2. Peran Babo

Babo sebagai tokoh sentral yang menjadi panutan masyarakat tentunya setiap gaya hidupnya akan ditiru oleh santri atau pengikutnya. Untuk itu, seorang Babo dalam menjalankan tugas mulai di dalam sebuah lembaga pendidikan Islam harus mendapatkan profesionalisme agar sebuah lembaga yang di pimpinya memiliki ciri khas dan mampu menjadi kiblat peradaban

3. Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata dasar kembang yang berate menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imubuan *pe-* dan *-an* sehingga menjadi pengembangan yang artinya poses, cara atau perbuatan mengembangkan. Jadi pengembangan di sini adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya.

4. Pendidikan Islam

Secara leksikal, kata pendidikan berasal dari kata ,didik' yang diberi prefiks ,pen' dan sufiks ,an', yang dimaknai sebagai proses, perbuatan, dan cara mendidik. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itu kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik.

Untuk mendapatkan pengertian yang memadai tentang pendidikan Islam, maka terlebih dahulu dikemukakan pengertian term ,Islam' sebagaimana yang lazim dipahami. Menurut Harun Nasution dalam Muljono Damopolii Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada Masyarakat melalui Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul. Lebih lanjut Nasution menjelaskan bahwa Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya satu segi kehidupan manusia. Sumber dari ajaran-ajaran yang mengambil berbagai aspek itu adalah alQur'an dan al-Hadits.

Jadi, Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad itu adalah Islam yang multidimensional, meliputi berbagai aspek seperti teologi, ibadah, moral, tasawuf, filsafat, sejarah, politik, kebudayaan, pendidikan, dan sebagainya.¹⁸ Selain itu, dapat dipahami bahwa Islam merupakan agama yang menyatukan seluruh ajaran rasul-rasul Allah sebelum nabi Muhammad saw. begitupun dengan jiwa Muhammad saw., telah terdapat jiwa-jiwa para rasul Allah dalam dirinya sehingga salah satu keistimewaan nabi Muhammad saw. yang tidak dimiliki oleh nabi-nabi sebelumnya di antaranya adalah Muhammad saw. diutus untuk seluruh ummat, sementara nabi-nabi sebelumnya hanya diutus untuk kaumnya sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasi Penelitian Terdahulu

1. Suseman Waesulung 2008. Peran canaan dakwah Pondok pesantren Asis Napradu Wilayah Patani Thailand selatan.

Skripsi jurusan menejemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Gunung Djati Bandung dalam karya skripsi tersebut dibahah mengenai penrancanaan dakwah Pondok pesantren Asistan Napradu Wilayah Patani Thailand selatan. Pondok pesantren Asis Napradu Wilayah Patani Thailand selatan Termasuk pesantren salavyah. Pondok pesantren yang hanya menyelenggarakan pengajian qirat Al-qur'an dan kitab kuning pengajaran agama Islam tanpa di tambahi dengan pendidikan lainnya. Pondok pesantern merupakan Model pesantren salafi yang kualitas put-putnya sudah diakui masyarakat, baik di lingkungan pesantren hingga lingkungan luar.

2. Skripsi ,Kiai Sebagai Penjaga Nilai dan Tradisi Keagamaan Masyarakat Nelayan Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan' oleh M. Imam Jauhari.

Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa otoritas Kiai di bidang keagamaan berimbas pada pengaruh dan harapan akan peran yang akan dimainkan oleh Kiai pada masyarakat. Kuasa Kiai tidak meliputi agama, tetapi wilayah publik merupakan implikasi dari peran Kiai sebagai status sosial keagamaan, dimana dalam masyarakat agamis seperti dalam masyarakat Kwanyar Barat ditempatkan sebagai ,privelege status'. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah

mengenai peran Kiai dalam masyarakat nelayan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini belum membahas mengenai peran Kiai dalam pendidikan moral masyarakat nelayan.

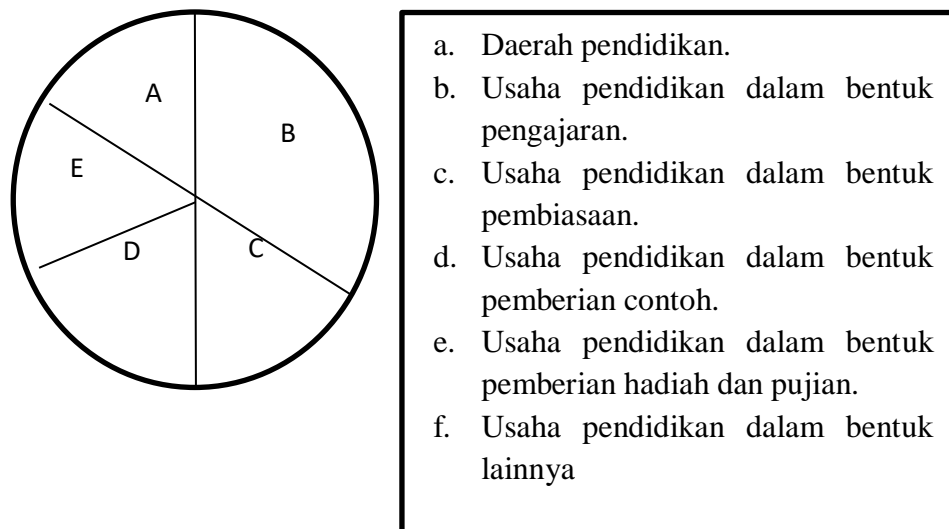
3. Skripsi ‚Peran dan Posisi Kiai di Tengah Masyarakat Pamekasan Madura‘ oleh Ach. Chufro Sirodj.

Penelitian lapangan ini meneliti tentang peran Kiai dalam perubahan sosial di Kabupaten Pamekasan. Hasil penelitian ini adalah bahwa otoritas Kiai di bidang keagamaan di Kabupaten Pamekasan Madura berimbas pula pada pengaruh sosial di tengah-tengah masyarakat Pamekasan, serta peran yang akan dimainkan Kiai tersebut menjadi harapan dan tumpuan masyarakat. Karena itu, kuasa Kiai tidak sekedar meliputi wilayah keagamaan, tetapi juga wilayah publik yang merupakan bentuk tindakan sosial yang berdasarkan pada makna kehidupan sosial masyarakat Pamekasan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengenai peran Kiai dalam masyarakat, sedangkan perbedaannya penelitian ini belum fokus pada peran Kiai dalam pendidikan moral masyarakat nelayan

B. Pengertian Pendidikan Islam

Secara leksikal, kata pendidikan berasal dari kata didik yang diberi prefiks pen dan sufiks anyang dimaknai sebagai proses, perbuatan, dan cara mendidik. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itu kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan,

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Hasbullah bahwa pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.



Tabel 2.1: Visualisasi Pendidikan Menurut Ahmad Tafsir.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan adalah proses perubahan kodrat manusia ke arah yang positif untuk mencapai kata layak. Kelayakan yang penulis maksud adalah kapasitas keilmuan dari pendidikan seseorang yang dapat dijadikan benteng untuk menghadapi pertanyaan-pertanyaan dunia, atau dalam bahasa sederhananya pendidikan adalah proses untuk memenuhi modal inti seorang manusia, yaitu memenuhi gizi akal, fisik, dan batin. Untuk mendapatkan pengertian yang memadai tentang pendidikan Islam, maka terlebih dahulu dikemukakan pengertian term 'Islam' sebagaimana yang lazim dipahami. Menurut Harun Nasution, Islam adalah

agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada Masyarakat melalui Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul Lebih lanjut Nasution menjelaskan bahwa Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya satu segi kehidupan manusia. Sumber dari ajaranajaran yang mengambil berbagai aspek itu adalah al-Qur'an dan al-Hadits Jadi, Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad itu adalah Islam yang multidimensional, meliputi berbagai aspek seperti teologi, ibadat, moral, tasawuf, filsafat, sejarah, politik, kebudayaan, pendidikan, dan sebagainya.

Di dalam al-Qur'an kata pendidikan banyak dijelaskan dengan ragam istilah, misalnya ta'dib, Tarbiyah, dan ta'lim. Menurut Ahmad Tafsir Pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam merupakan segala bentuk bimbingan yang berpedoman pada al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. dengan tujuan untuk menjadi Muslim yang baik.

C. Pesantren dalam Pendidikan Islam

Kata pesantren diperdebatkan asal-usulnya. Menurut Manfred sebagaimana yang dikutip oleh Wahjoetomo bahwa kata pesantren berasal dari santri yang imbuhan awalan ,pe-' dan akhiran ,-'an' yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri.⁹ Pendapat yang lain mengatakan bahwa santri merupakan gabungan dari kata sant (manusia

baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baikbaik

Secara temilogi Pondok Pesantren digambarkan dan didefinisikan beragam oleh ulama, diantaranya M. Arifin memberikan definisi Pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (Komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari Leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat khas serta independen dalam segala hal Pondok.

Secara definitif tidak dapat diberikan batasan yang tegas melainkan terkandung fleksibilitas pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang memberikan pengertian pondok pesantren. Jadi pondok pesantren belum ada pengertian yang lebih konkrit karena masih meliputi beberapa unsur untuk dapat mengartikan pondok pesantren secara komprehensif. Kehadiran pesantren dikatakan unik karena dua alasan yakni pertama, pesantren hadir untuk merespon terhadap situasi dan kondisi suatu masyarakat yang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral atau bisa disebut perubahan sosial. Kedua, didirikannya pesantren adalah untuk menyebar luaskan ajaran universalitas Islam ke seluruh pelosok nusantara. Azra dan Jamhari menulis bahwa 'lembaga-lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan tetap menjalankan peran sangat krusialnya dalam tiga hal pokok: Pertama, transmisi ilmu-ilmu dan pengetahuan Islam (transmission of Islamic knowledge). Kedua, pemeliharaan tradisi Islam (maintenance of Islamic tradition). Ketiga,

reproduksi (calon-calon) ulama (*reproduction of 'ulama'*) Pesantren (*Islamic boarding school*) banyak diteliti para ilmuwan baik di kalangan peneliti ilmu agama Islam, ilmu sosial, maupun antropologi. Namun penelitian-penelitian tersebut belum mengungkap semua rahasia kenapa pesantren maupun bertahan (tetap survive) sampai saat ini. Karena Pesantren lembaga pendidikan asli Indonesia, yang tergolong unik dan menampilkan sistem pendidikan tradisional dengan ciri khas kitab kuning sebagai kajian utamanya.

1. Pondok

Sebagaimana penjelasan sebelumnya tentang makna etimologi pondok yaitu sebuah asrama yang menjadi tempat tinggal santri dan Kiai. Pondok merupakan tempat yang sudah disediakan untuk kegiatan bagi para santri. Keberadaan pondok bagi sebuah pesantren menjadi hal yang mutlak karena pondok atau asrama banyak menunjang kegiatan santri, baik di siang hari maupun di malam hari. Hal tersebut didasarkan pada jarak pondok dengan sarana pondok yang lain biasanya berdekatan sehingga memudahkan untuk komunikasi antara Kiai dan santri, dan antara satu santri dengan santri yang lain.

2. Masjid

Masjid merupakan tempat yang paling ideal dalam menanamkan dasar-dasar ketakwaan, karena masjid memang dibangun atas dasar dasar (menimbulkan bahaya), kekafiran, pemecahbelahan dan masjid jalan memusuhi Allah dan rasul-Nya. Hal tersebut dingatkan Allah dalam QS at-Taubah/9: 107-108:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِمَنْ
 حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَى وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ
 لَكَاذِبُونَ (107) لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ
 (108) نَأْتِيَهُمْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ تَقَوْمَ فِيهِ فِيهِ رَجَالٌ يُحِبُّو

Artinya: “Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka sesungguhnya bersumpah: Kami tidak menghendaki selain kebaikan dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya). 108. Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (masjid Quba’) sejak hari pertama adalah lebih patut kamu salat di dalamnya. Di dalam masjid itu ada orang-orang yang ingin membesarkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.

Masjid merupakan elemen yang tak dapat di pisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam Pratik ibadah lima waktu, khutbah dan solat jum’at serta pengajaran kitab-kitab Islam Klasik. Penempatan masjid sebagai pusat pendidik mencarminkan tradisi pesantren yang selama ini dipegang teguh oleh para kiai pemimpin pesantren, kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan *manifestasi universalime* dari sistem pendidikan Islam tradisional. Sejak zaman Nabi SAW, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam.

3. Kitab

Klasik Islam Sejak tumbuhnya pondok pesantren, pengajaran kitab-kitab klasik di berikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia terhadap paham

tradisional. Karena itu kitab-kitab Islam klasik merupakan bagian dari pesantren yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Kitab klasik dalam pesantren yang dimaksud adalah kitab kuning. Bukan berarti warna kitab ini kuning, melainkan adalah kitab yang ditulis oleh para ulama salaf abad pertengahan yang berisikan huruf Arab “gundul” atau tanpa harokat yang harus diabsahi menggunakan huruf Arab “pegon” hanya santri-santri yang sudah mahir saja yang mampu melakukan ini dengan benar sesuai tuntunan. Oleh karena itu kemahiran santri tersebut harus dilatih secara mendalam ilmu-ilmu alatnya, yakni *ilmu nahwu*, *shorof*, *balaghoh*, *maani*, *bayan*, dan lain sebagainya. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik oleh pengasuh pondok (kiai) atau ustaz biasanya dengan menggunakan sistem serogan, wetonan, dan bandongan. Adapun kitab-kitab Islam klasik diajarkan di pesantren dapat digolongkan ke dalam 8 kelompok, yakni: (1) Nahwu (syntax) dan Sharaf (morfologi), (2) Fiqih (hukum), (3) Ushul al-Fiqih (yurispundensi), (4) al-Hadis, (5) Tafsir, (6) Tauhid (theologi), (7) Tasawuf dan Etika, (8) Cabang-cabang lain seperti Tarikh (sejarah) dan Balaghah (bahasa).

4. Babo (Kiai)

Istilah Babo adalah Ulamat yang dikenal di kelangan Patani Thailand yaitu Guru mengajar bagian Agama atau Guru menjaga dan mengajar Santri di Pondok Pesantren di Thailand Selatan Babo sebagai orang yang pengasuh anak-anak dan mengajar kitab-kitab di Pondok Pesantren. yang melekat dengan masalah agama Islam ternyata bukan berasal dari bahasa Arab, tetapi berasal dari bahasa Melayu Patani. Babo dipakai sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat.

- a) Babo dipakai sebagai gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- b) Babo Sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada para santrinya.

5. Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama dBi pesantren. Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang di miliki oleh seorang kiai yang memimpin sebuah pesantren. Oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kiai dan pesantren.

Menurut Zamakhsyari, ada dua jenis santri yang belajar di pesantren yaitu:

- a. Santri mukim, yakni para santri yang berdatangan dari luar daerah yang jauh sehingga tidak memungkinkan untuk pulang ke rumahnya, maka akhirnya dia mondok (menetap/menempat/mukin) di pesantren. Oleh karena menjadi santri mukin, maka ia harus mengikuti tata tartib yang berlaku di pesantren.
- b. San kalong, yakni para santri yang berasal dari daerah sekitar yang sangat memungkinkan mereka pulang ke daerah masing-masing, santri kalong ini dating ke pondok hanya mengikuti pelajarannya saja, habis itu ia pulang ke rumahnya sendiri dan tidak mengikuti aktivitas yang lainnya.

Dalam menjalani kehidupan di pesantren, pada umumnya mereka mengurus sendiri keperluan sehari-hari dan mendapat fasilitas yang sama antara santri yang satu dengan yang lainnya, santri wajib mentaati peraturan yang ditetapkan di dalam pesantren tersebut dan apabila ada pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

D. Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan

Pendidikan Islam Pola kepemimpinan yang ada di pondok pesantren adalah bersifat otoritas. Yakni pemegang keputusan sepenuhnya ada di tangan Kiai (pemimpin pondok pesantren/pimpinan). Kepemimpinan juga bersifat alami baik pengembangan pondok pesantren maupun proses pembinaan calon pimpinan yang akan menggantikan pimpinan yang ada belum memiliki bentuk yang teratur dan tetap. Dalam beberapa hal, pembinaan dan pengembangan seperti itu dapat juga menghasilkan pesambungan (continuas) kepemimpinan yang baik. Namun pada umumnya hasil yang demikian itu tidak tercapai. Akibatnya, seringkali terjadi penurunan kualitas kepemimpinan dengan berlangsungnya pergantian pimpinan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Peran penting kepemimpinan dalam pesantren menurut Wahid hendaknya jangan hanya sibuk dengan fungsi kemasyarakatan yang sempit (pelayanan individual kepada wali santri, pelayanan lebih luas dalam bentuk penerangan agama kepada rakyat dan sebagainya) belaka, dan jangan juga hanya disempitkan oleh pelayanan teknis pada pesantrennya sendiri saja (seperti pengawasan administratif yang baik, pembinaan calon pengganti

secara teratur, pengelolaan sistem pendidikan yang ada di pesantrennya secara organisatoris). Kepemimpinan yang sempit seperti itu dalam jangka panjang hanya akan tercecer oleh perkembangan cepat di luar pesantren. Yang diperlukan adalah pendayagunaan kepemimpinan yang sudah memiliki keterampilan praktis yang sempit di bidang pengawasan, administrasi, dan perencanaan itu guna tujuan yang lebih besar, yaitu bagaimana mengintegrasikan pesantren ke dalam pendidikan nasional.

Sementara menurut Nurcholish Madjid keberadaan seorang Kiai dalam lingkungan sebuah pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas Kiai memperlihatkan peran otoriter disebabkan karena Kiai-lah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan bahkan juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Oleh sebab alasan ketokohan Kiai di atas, banyak pesantren akhirnya bubar lantaran ditinggal wafat Kiai-nya. Sementara Kiai tidak memiliki keturunan yang dapat melanjutkan usahanya.

Secara intelektual, Abuddin Nata mengemukakan bahwa seorang Kiai harus-lah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana dikutip oleh Muljono Damopolii, yaitu:

1. Menguasai ilmu agama secara mendalam
2. Ilmunya diakui masyarakat
3. Menguasai kitab klasik dengan baik
4. Taat beribadah
5. Mandiri dalam bersikap
6. Tidak mau mendatangi penguasa
7. Menguasai genealogi dengan Kiai-Kiai lain
8. Mempunyai/memperoleh ilham

E. Islamisasi dan Pendidikan Islam di Thailand

Asal mula Thailand secara tradisional dikaitkan dengan sebuah kerajaan yang berumur pendek, Kerajaan Sukhothai yang didirikan pada tahun 1238. Kerajaan ini kemudian diteruskan Kerajaan Ayutthaya yang didirikan pada pertengahan abad ke -14 dan berukuran lebih besar dibandingkan Sukhothai. Kebudayaan Thailand dipengaruhi dengan kuat oleh Tiongkok dan India (Jurnal keguruan, 2013:78).

Thailand (muangthai) adalah salah satu negara yang terletak di Asia Tenggara dan termasuk anggota *Association of South East Asian Nations* (ASEAN). Pemerintahnya berbentuk kerajaan yang terdiri dari 77 provinsi dengan jumlah penduduk 75 juta jiwa. Wilayah Thailand bagian selatan banyak dihuni oleh umat Islam. Jumlah mereka adalah 2,3 juta atau sekitar 4% dari seluruh penduduk Thailand (Bueto, 2010:1).

Patani tercatat dalam beberapa naskah kuno seperti China, Jawa, Arab, dan Melayu sendiri, selain itu juga terdapat pada tulisan di banding kota Tansor (India). Catatan-catatan tersebut membuktikan bahwa patani mempunyai sejarah yang cukup panjang hingga ribuan tahun, dan merupakan salah satu wilayah yang paling tua di Asia Tenggara. Pada saat itu wilayah ini dikenal dengan nama "Langkaka-suka, yang terletak di Provinsi Patani pada masa sekarang.

Menurut penyusun buku 'Sejarah Asia Tenggara', Islam berada di daerah yang sekarang menjadi bagian Thailand Selatan sejak awal mula penyebaran Islam dari jazirah Arab. Hal ini bisa dilihat dari fakta sejarah, seperti lukisan kuno yang menggambarkan bangsa Arab di Ayutthaya, sebuah daerah di Thailand. Dan juga keberhasilan bangsa Arab dalam mendirikan

Daulah Islamiyah Patani menjadi bukti bahwa Islam sudah ada lebih dahulu sebelum kerajaan Thai. Patani mempunyai sejarah yang cukup lama, jauh lebih lama dari negeri-negeri di Semenanjung Melayu seperti Malaka, Johor dan Selangor. Sejarah lama Patani menunjuk kepada kerajaan Melayu Tua yang mendapat pengaruh Hindu India bermula Langkasuka. Kawasan. Kawasan timur Langkasuka meliputi daerah pantai timur Semenanjung, mula dari Senggora, Patani, Kelantan sampai Trengganu, termasuk juga kawasan utara negeri Kedah. Disamping itu Patani adalah negeri Melayu yang terletak di tanah Genting Kra Selatan Thailand. Namun kini di daerah tersebut telah terpecah menjadi tiga provinsi yaitu, Pattani, Yala, dan Narathiwat. Istilah Patani yang dipakai dalam tulisan ini merujuk pada Patani di masa lalu, saat belum terbagi menjadi tiga provinsi. Di era kejayaan Sriwijaya, Patani dan kerajaan-kerajaan kecil lainnya yang terdapat di daerah Semenanjung Melayu dan Sumatera berada dalam kekuasaan Sriwijaya. Dari abad ke-7 M. hingga awal abad ke-13 M. Sriwijaya menguasai jalur perdagangan di Selat Malaka dan menarik pajak dari para pedagang yang lewat dan berdagang di kawasan itu.

Pada abad ke-11 M. Islam sudah mulai tersebar luas di Patani. Seiring perkembangan kemudian raja Patani Phya Tu Nakpa yang masuk Islam dan berganti nama menjadi Sultan Ismail Syah Zhihullah fi al-Ard. Pada abad ke-13 M. Patani ditaklukkan oleh kerajaan Ayuthaya (Siam). Pada abad ke-15 M. hampir keseluruhan wilayah Patani telah memeluk agama Islam. Dalam perkembangannya kemudian banyak lahir ulama-ulama besar dari daerah ini, diantaranya adalah Syaikh Daud al Fatani.

Masuknya agama Islam ke Selatan Thailand (Patani) tidak bisa dilepaskan dengan masuknya Islam ke Asia Tenggara. Rentetan penyiaran Islam di Nusantara. Hal ini tentu terkait dengan seputar pendapat yang menjelaskan tentang masuknya Islam ke Nusantara yang secara garis besar di bagi pada dua pendapat, yakni pendapat yang mengatakan Islam masuk ke wilayah ini pada abad ke-7 M. dan langsung dari Arab dan pendapat lain mengatakan Islam masuk ke Nusantara pada abad ke-13 M. Berasal dari India.

Proses Islamisasi di Pattani tidak bisa dilepaskan dari peranan pendidikan. Pada tahap awal pendidikan informal sangat berperan, yaitu kontak informal antara mubaligh dengan rakyat setempat selanjutnya ditindak lanjuti dengan munculnya pendidikan non formal dan terakhir pendidikan formal.⁴⁸ Pondok adalah lembaga pendidikan yang berdiri sebagai pengembangan dari lembaga pendidikan Istana dan Masjid. Pondok adalah lembaga pendidikan tertua di Patani dan diantara pondok-pondok tertua itu adalah pondok Dala, Bermin, Semela, Dual, Kota, Gersih, Telok Manok, yang mempunyai pengaruh besar bagi pertumbuhan pendidikan Islam didaerah sini oleh karena pondok-pondok ini banyak didatangi pelajar-pelajar dari luar Patani karena itu pondok-pondok ini banyak sekali pengaruhnya bagi perkembangan bahasa Melayu, pengaruhnya juga sampai ke Brunei Darussalam dan Kamboja.

Pada tahun 1933 Haji Harun Sulong mendirikan sekolah modern pertama di Patani sebagaimana ditulis oleh Chalermkiat Khuntongpech bahwa: projek pembangunan sekolah pertama pertama di Patani mulai

dibangun pada penghujung tahun 1933 dengan jumlah dana 7200 Bath yang disumbangkan oleh umat Muslim yang berada di kampung anak-Ru dan sekitarnya dengan diberi nama sekolahnya Madrasah AlMa'arif Al-Wathaniyah Patani. Hasan Madmarn, menjelaskan dalam bukunya ,The Pondok and Madrasah in Patani' bahwa chana, sebuah kota di provinsi Songkla ditahun 1930-an sampai tahun 1950-an, adalah sebuah kota yang amat populer bagi masyarakat Muslim, karena di kota ini ditemukan lembaga pendidikan Islam Tradisional, disebut namanya dengan pondok dan diajar oleh Tok Guru. Tempat ini sangat menarik generasi muda Islam dari berbagai daerah seperti Nakhon Si Thammaraj, Trang, Krabi, Pangnga, Surat Thani, Phuket, Patthalung, Chaiya, dan Songkhla juga dari empat provinsi di Thailand selatan. Pada tahun 1955 di daerah tersebut terdapat sejumlah pondok yang tersebut di sekitar Chana.

Sayangnya di akhir tahun 1970-an sampai sekarang terjadi penyerangan besar-besaran terhadap pondok-pondok ini, terutama oleh militer dan pemerintahan yang mayoritas beragama Buddha. Selain institusi yang menjadi serangan para pengajar di pondok, para ustadz dan juga dimasukkan sebagai daftar hitam oleh pemerintah Thailand. Mereka dituduh sebagai pejuang pembebasan Patani. Banyak ustadz yang di kejar-kejar oleh alasan ini. Sejak 2004, banyak pula pondok yang akhirnya ditutup oleh pemerintah Thailand oleh alasan serupa. Kisah pemberangusan pondok di Patani ini bisa ditelusuri dari penutupan paksa pondok Tuan Guru Haji Sulong al-Fatani yang bernama Madrasah Al-Ma'arif Al-Wataniyah tahun 1926. Kemudian

secara massal militer Thailand memburu para guru dan ustadz pasca unjuk rasa besar-besaran tahun 1975.

Selain itu, usaha untuk mengikis peradaban Islam ialah dengan menggunakan bahasa Thai yang diwajibkan oleh pemerintah, baik itu di kantor kerajaan, pemerintah, sekolah dan media. Dan ternyata strategi pemerintah Thailand memang membuahkan hasil. Dalam waktu sekitar 50 tahun, banyak generasi muda Melayu Muslim lebih suka berbahasa Thai dibandingkan bahasa Melayu, baik di sekolah maupun dalam pergaulan sehari-hari. Tetapi mereka tetap berbahasa Melayu ketika mereka berkumpul di lingkungan keluarga. Yang mana hilangnya kecintaan terhadap bahasa Melayu akan menyebabkan hilangnya juga kecintaan terhadap agama Islam yang mana kebanyakan penganutnya di Thailand menggunakan bahasa Melayu.

Di Thailand, pesantren telah menjadi pusat pembelajaran dan dakwah. Ia telah memainkan peranan yang sangat penting karena merupakan lembaga pendidikan yang sudah tua. Bahkan sampai saat ini, pesantren masih tetap eksis dan mampu bertahan sebagai model pendidikan alternatif, meski harus bersaing dengan lembaga pendidikan modern dan sekuler. Hal itu bisa terjadi karena pesantren memiliki kedekatan dengan masyarakat.

Akan tetapi, keterkaitan erat antara pesantren dengan komunitas lingkungannya, yang masih bisa bertahan sampai saat sekarang, pada sisi lain justru dapat menjadi beban bagi pesantren itu sendiri. Terlepas dari perubahan-perubahan sosia-kultural, sosia-politik, dan keagamaan yang terus berlangsung dalam masyarakat Thailand, harapan masyarakat terhadap

pesantren ternyata tidak berkurang. Bahkan, seiring dengan gelombang santrinisasi yang terus berlangsung di era global saat ini, harapan terhadap pesantren semakin meningkat. Peran yang diharapkan (expected role) yang dimainkan oleh pesantren semakin banyak. Pesantren diharapkan tidak hanya mampu menjalankan fungsi tradisionalnya, tetapi di hadapan pesantren juga muncul peran-peran lain, seperti tempat 'rehabilitasi sosial'. Dalam konteks yang terakhir ini, bagi banyak keluarga yang anak-anaknya mengalami kegoncangan sosial, pesantren merupakan alternatif terbaik untuk menyelamatkan anak-anak mereka.

Ketika Asia Tenggara untuk pertama kali diubah menjadi dunia Islam, kebudayaan dan lembaga-lembaga tradisionalnya masih tetap utuh. Lembaga-lembaga itu hanya perlu mengalami suatu proses transformasi dan diberi ciri-ciri Islam. Di Timur Tengah, tempat yang tradisional, sekolah-sekolah agama (madrasah) biasanya didirikan di pusat-pusat kota.

Akan tetapi di daerah pedesaan di Asia Tenggara, ashram merupakan satu-satunya lembaga yang dapat dikatakan mendekati madrasah. Dan ada tempat lain kadang dikenal sebagai kuttab (sekolah al-Qu'an) dan maktib (sekolah dasar), dimana anak-anak belajar mengaji, atau hal tersebut dilaksanakan masjid-masjid yang sudah ada, artinya, pendidikan tradisional Islam pada mulanya, dalam lingkungan kehidupan Melayu dilakukan di masjid, kuttab, maktib ataupun ashram. Bagi masyarakat Melayu lembaga tersebut menjadi sangat penting yang tujuannya untuk meraih ilmu-ilmu pengetahuan dan pemahaman keagamaan.

Untuk dapat menerimanya dan mengislamkannya, maka ia diberi nama arab funduk (motel, hotel atau tempat penginapan) huruf fa dalam tulisan arab pada umumnya diucapkan sebagai “p” oleh orang Melayu. Dengan demikian Islamisasi ashram dari kebudayaan Hindu-Budha menghasilkan lembaga pendidikan agama dalam masyarakat Melayu yang dikenal dengan nama pondok (dari funduk, fondok).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yakni penelitian yang berlandaskan fenomenologis, yang berpendapat bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dalam hal ini peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan informan dilakukan secara purposive dan snowball, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Maksud dari penelitian kualitatif di sini adalah hasil penelitian mendeskripsikan objek secara alamiah, faktual dan sistematis, yaitu mengenai peran dan fungsi Babo (Kiai) dalam pengembangan pendidikan Islam.

Dalam pendekatan Kualitatif, penelitian, peneliti bertindak sebagai key instrument atau alat penelitian yang utama, yang berarti penelitian harus dapat menangkap makna, berinteraksi terhadap nilai-nilai lokal yang lainnya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan.

Menurut Bogdan dan Biklem, adalah lima ciri khusus dari penelitian kualitatif yaitu: 1) Penelitian kualitatif mempunyai latar alami (natural setting) sebagai sumber data dan peneliti di pandang sebagai instrumen kunci, 2) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, 3) Penelitian Kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk semata, 4) Penelitian

kualitatif cenderung mengarahkan datanya secara induktif, dan 5) Makna merupakan soal esensi untuk rancangan kualitatif. Selanjutnya, terdapat enam jenis penelitian kualitatif, yaitu (1) *Etnografis* (2) *studi kasus* (3) *grounded teori* (4) *Interaktif* (5) *Ekologi* dan (6) *Furto* dari enam rancangan tersebut diatas, yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal yaitu suatu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus dengan latar penelitian di Sekolah Thamvittaya Mulniti Yala Thailand.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam pengkajian ini menerapkan strategi sebagai berikut:

Pertama, langkah awal kajian memusatkan perhatian pada kegiatan observasi terhadap peran Babo dalam pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah Thamvitya Mulniti. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat seluruh komponen yang ada di di dalam Sekolah Thamvitya Mulniti Yala.

Kedua, dilakukan pemahaman lebih lanjut dari hasil observasi Hal ini untuk menemukan dunia pemaknaan dari fenomena di atas. Dalam hal ini dilakukan wawancara Babo guna membahas lebih mendalam tentang peran Babo dalam pengembangan pendidikan agama islam dan para informan yang bergulir dari informan satu keinforman yang lain mengikuti prinsip bola salju (snowball sampling).

Ketiga, dilakukan triangulasi dengan melakukan wawancara secara seimbang baik dengan informan yang terkait langsung dengan fenomena yang terjadi.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti sebaiknya terjun langsung ke lapangan. Kehadiran seorang peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti terjun ke lapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:101) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian ialah peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Thamvitaya Mulniti Yala Thailand. Alasan peneliti untuk pengambilan lokasi penelitian ini karena peneliti pernah mengenyam pendidikan di Thamvitaya Mulniti Yala. Dengan demikian pengalaman peneliti sebagai alumni Tham vittaya Mulniti Yala dianggap sangat membantu karena peneliti telah mengenal kondisi lembaga pendidikan yang akan dijadikan lokasi penelitian. Alasan lain dari penelitian ini adalah

untuk memperkenalkan fungsi dan peran babo dalam mengembangkan pendidikan Islam di Tham vittaya Mulniti Yala.

D. Sumber Data Penelitian

Menurut Purhantara (2010: 79) sumber data dalam penelitian merupakan factor yang sangat penting, kerana sumber data akan merupakan kualitas dari hasil penelitian. Oleh kerennanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data ini terdiri dari data prinmer dan data sekunder. Menurut Lofland sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selanjutnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Moleong 2013: 157)

Oleh kerana itu Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasannya:

1. Sumber data Primer

Data primer adalah data yang peneliti peroleh secara langsung yang terkait dengan peranan Babo dalam pengembangan pendidikan Islam di Tham vittaya Mulniti Yala . Data yang diteliti oleh peneliti diperoleh dari beberapa sumber data yang terdiri atas Babo, pembina/ustadz dan beberapa sumber yang dianggap memiliki kapasitas untuk memperoleh data.

2. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atau penunjang apabila dibutuhkan. Data ini berfungsi untuk menghindari adanya data yang tidak valid yang didapatkan dari hasil penelitian. Data sekunder dapat diperoleh

melalui dokumentasi terkait dengan peran Babo dalam pengembangan pendidikan Islam dan yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sasaran penelitian dengan mengacu kepada konsep utama serta unit analisis yang telah dikemukakan di atas, guna mendapatkan data kualitatif, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, antara lain: pertama (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi. Menggunakan metode-metode pengumpulan data yang dimaksud diharapkan dapat mengungkap masalah penelitian ini secara komprehensif sebagai konsekuensi dari pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yakni observasi partisipasi dengan cara terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Karena fokus pertama dalam penelitian ini mengenai peran Babo (Kiai) dalam pengembangan Pendidikan Islam, maka peneliti pun ikut dalam proses pelaksanaan kegiatan penelitian maka peneliti akan mengamati Babo (Kiai) sebagai sasaran penelitian. Langkah selanjutnya ialah mendata hal-hal yang dianggap berkaitan dengan tujuan penelitian

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu Wawancara (Interviwer) yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai (Interviwer) yang memberikan jawaban atas

pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi berstruktur yaitu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori in-depth interview. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur

Tujuan dari Wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya dalam melakukan wawancara. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dimunculkan oleh sumber data.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan melalui dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif setelah teknik observasi dan wawancara dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, dan hal-hal yang terkait dengan penelitian. Adapun dokumen yang dibutuhkan disini adalah sejarah berdirinya Sekolah Thamvitya Mulniti, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, struktur Kurikulum sarana dan prasarana, keadaan guru/ustaz-ustaz dan karyawan, dan keadaan peserta didik

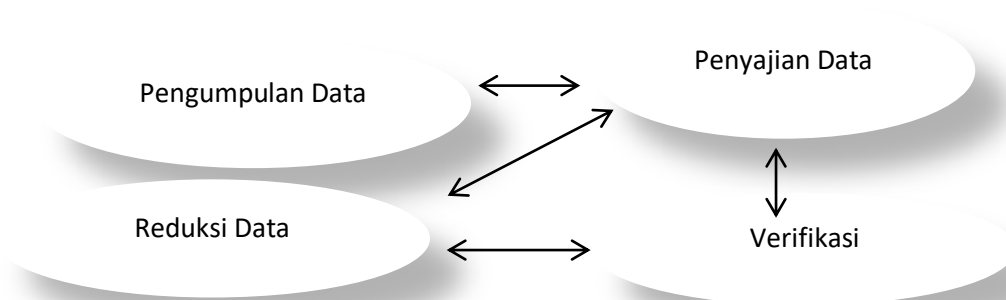
F. Teknik Analisis data

Proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif berjalan secara simultan dan saling terintegrasi, bahkan ketika data tersebut mulai dikumpulkan oleh peneliti. Ada tiga teknik yang penulis gunakan untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini yaitu:

Pertama, melakukan reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan dan pemusatan perhatian untuk menyeleksi data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan peneliti secara berkesinambungan berkala sejak awal kegiatan

pengamatan hingga akhir pengumpulan data. Peneliti kemudian melakukan reduksi data yang berkaitan dengan peran *Babo* dalam pengembangan pendidikan Islam di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan). Kedua, peneliti melakukan penyajian data, penyajian data yang dimaksudkan adalah menyajikan data yang sudah direduksi dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif. Ketiga, peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yakni merumuskan kesimpulan dari data-data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Penarikan kesimpulan tersebut dilakukan dengan pola induktif, yakni kesimpulan khusus yang ditarik dari pertanyaan yang bersifat umum, dalam hal itu peneliti mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian membuat kesimpulan secara umum. Selain menggunakan pola induktif, peneliti juga menggunakan pola deduktif, yakni dengan cara menganalisis data yang bersifat

Umum kemudian mengarah kepada kesimpulan yang bersifat lebih khusus, dan terakhir peneliti menyusunnya dalam kerangka tulisan yang utuh. Untuk lebih jelasnya uraian proses pengumpulan data tersebut, sebagaimana yang peneliti kutip dari Sugiyono terkait dengan ilustrasi dalam teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi teknik maka dapat dilihat dari gambarnya sebagaimana yang tertera di bawah ini:

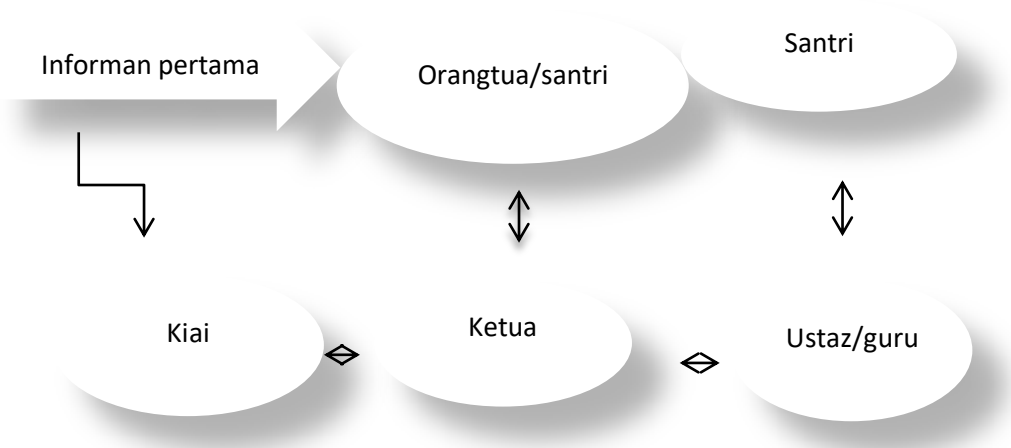


Gambar 3.1 proses analisis data.

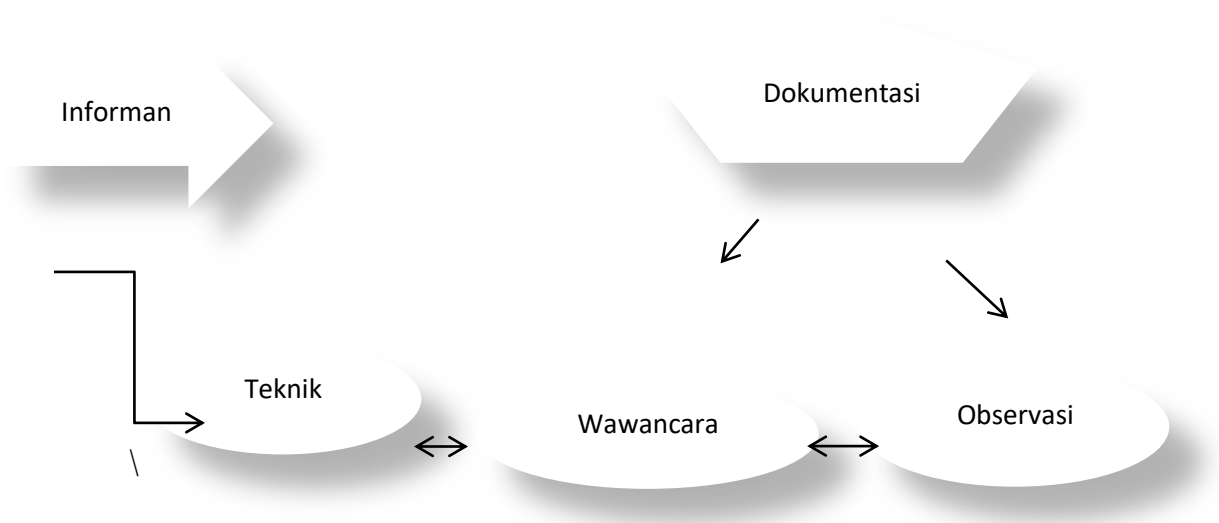
G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Dalam metode penelitian triangulasi merupakan validasi silang kualitatif. Triangulasi menilai atau mengkaji ketercukupan data didasarkan pada penggabungan sumber data atau prosedur pengumpulan data yang jamak. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua triangulasi yang ada yakni triangulasi sumber dan teknik. Kegiatan penelitian ini dapat diilustrasikan melalui gambar yang akan dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber



Gambar 3.3 Tsriangulasi Teknik.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Thamvitya Mulniti

Sekolah Ma'had Al-Bitsat Ad-Diniah Yala mempunyai nama dengan bahasa inggris THAMAVITYA MULNITI SCHOOL Bertempat di pusat kota Yala yang diberi nama "Ma'had Al-Bi'that Ad-Diniah" (Thamavitya Mulniti School). Pondok Ma'had Al-Bitsat Ad-Diniah mulai berdiri tahun 1951 oleh Haji Harun Bensulong. Seiring waktu terus berjalan dan dukungan moral dari masyarakat untuk mengadakan dan mewujudkan lembaga pendidikan yang lebih baik.

Pada tahun 1965 mulai diterapkan sistem agama dan akademik. Dengan menerapkan system tersebut maka kewajiban bagi peserta didik harus dilanjutkan sampai SMP, Sehingga pada tahun 1967 Pondok Ma'had mulai membuka sekolah menengah pertama (SMP). Berkat dorongan dan kepercayaan dari masyarakat kepada pihak Pondok Ma'had Al-Bitsat Ad-Diniah Yala untuk membuka sekolah menengah atas (SMA), maka pada tahun 1986 mulai didirikan sekolah tersebut dengan mendapatkan bantuan dari Departemen Pendidikan Sewasta sebanyak 2,000,000 Baht untuk bangunan tiga lantai.

Pada tahun 1996 pondok ini mulai berkembang dengan mendirikan bangunan sebanyak 4 lantai dengan ruangan kelas sebanyak 24 ruangan. Lantai pertama terdiri dari dua ruangan, ruangan yang pertama dijadikan sebagaitempat perpustakaan dan yang satunya lagi dijadikan sebagai tempat

diskusi para siswa. Daya tampung dari ruangan yang ada di lantai masing-masing pertama bisa menampung sebanyak 400 orang siswa.

Pada tahun 1996 pihak pondok membeli tanah yang lokasinya dibelakang pondok seluas 2 hektar yang pada tahun selanjutnya untuk membangun fasilitas sekolah demi memperlengkap fasilitas yang masih kurang. Namun pada tahun 1997 siswa semakin tidak tertampung sehingga bangunan yang tadinya empat lantai ditambah menjadi lima lantai untuk memfasilitasi siswa yang mengikuti kegiatan belajar di Pondok Ma'had.

Adapun nama-nama kepala yang pernah menjabat diantaranya yaitu:

- 1) Kepala Sekolah pertama Haji Muhammad bin Arasad (1951-1958)
- 2) Kepala Sekolah Kedua Haji Harun Sulong (1958- 1975)
- 3) Kepala Sekolah Ketiga Sa'peing Baso (1975-2004)
- 4) Kepala Sekolah Razi Bensulong (2004-sekarang)

Sekolah Ma'had Al-Bitsat Ad-Diniah Yala mempunyai nama dengan bahasa inggris THAMAVITYA MULNITI SCHOOL Bertempat di pusat kota Yala yang diberi nama "Ma'had Al-Bi'that Ad-Diniah" (Thamavitya Mulniti School). Pondok Ma'had Al-Bitsat Ad-Diniah mulai berdiri tahun 1951 oleh Haji Harun Bensulong. Seiring waktu terus berjalan dan dukungan moral dari masyarakat untuk mengadakan dan mewujudkan lembaga pendidikan yang lebih baik.

2. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah :Ma'had Al-Bitsat AdDiniah ataupun Thamvitya Mulniti (*ธรรมวิทยามูลนิธิ*) atau dikenali sekolah Haji Harun.

- 2) Alamat : Sirorot, Kecamatan (tambun) Sa'teng, Kota (Meaung) Yala, Provinsi Yala, tepatnya berada di Jalan Si'rorot No 762, 95000.
- 3) Desa : *ตลาดเก่า* (Kedai lama)
- 4) Kecamatan : *สะเตง* (Sa'teng)
- 5) Kota : *เมืองยะลา* (Meaung)
- 6) Provinsi : *ยะลา* (Yala)
- 7) Status Madrasah : *เอกชน* (Swasta)
- 8) Tahun bangunan Madrasah : 1951
- 9) Waktu belajar di Madrasah : *เช้า, เที่ยง, เย็น* Pagi, Siang, dan Sore
- 10) Semua siswa-siswi : 5,990 Siswa

3. Alasan didirikan

Pada tahun 1965 mulai diterapkan sistem agama dan akademik. Dengan menerapkan system tersebut maka kewajiban bagi peserta didik harus dilanjutkan sampai SMP, Sehingga pada tahun 1967 Pondok Ma'had mulai membuka sekolah menengah pertama (SMP). Berkat dorongan dan kepercayaan dari masyarakat kepada pihak Pondok Ma'had Al-Bitsat Ad-Diniah Yala untuk membuka sekolah menengah atas (SMA), maka pada tahun 1986 mulai didirikan sekolah tersebut dengan mendapatkan bantuan dari Departemen Pendidikan Swasta sebanyak 2,000,000 Baht untuk bangunan tiga lantai.

4. Tujuan didirikan

Pada tahun 1996 pondok ini mulai berkembang dengan mendirikan bangunan sebanyak 4 lantai dengan ruangan kelas sebanyak 24 ruangan.

Lantai pertama terdiri dari dua ruangan, ruangan yang pertama dijadikan sebagai tempat perpustakaan dan yang satunya lagi dijadikan sebagai tempat diskusi para siswa. Daya tampung dari ruangan yang ada di lantai pertama masing-masing bisa menampung sebanyak 400 orang siswa. Pada tahun 1996 pihak pondok membeli tanah yang lokasinya dibelakang pondok seluas 2 hektar yang pada tahun selanjutnya untuk membangun.

5. Keadaan Fasilitas

Pada awal berdiri Fasilitas sekolah demi memperlengkap fasilitas yang masih kurang. Namun pada tahun 1997 siswa semakin tidak tertampung sehingga bangunan yang tadinya empat lantai ditambah menjadi lima lantai untuk memfasilitasi siswa yang mengikuti kegiatan belajar di Pondok Ma'had. Adapun nama-nama kepala yang pernah menjabat diantaranya yaitu:

1. Kepala Sekolah pertama Haji Muhammad bin Arasad (1951-1958)
2. Kepala Sekolah Kedua Haji Harun Sulong (1958- 1975)
3. Kepala Sekolah Ketiga Sa'peing Baso (1975-2004)
4. Kepala Sekolah Razi Bensulung (2004- Sekarang)

6. Tujuan Madrasah Thamvitya Mulniti

Adapun tujuan didirikannya Thamvitaya Mulniti Yala ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Tujuan ideal, adalah tujuan yang perlu dicapai Madrasah Thamvitya Mulniti sesuai dengan cita-cita Madrasah yang sudah punya Program 9 tahun, adalah: 3 Tahun Pertama adalah Tingkat Ibtida-iyah, 3 Tahun Kedua adalah Tingkat Mutawas-sithoh (SMP), dan 3 Tahun yang terakhir adalah Tingkat Tsanawi-yah (SMA).

2. Tujuan ideal Ma'had Al-Bitsat Ad-Diniah Secara Resmi (Umum) adalah menambah yang masih kurang untuk memenuhi Madrasah untuk bergerakan ajaran Islam dan Dakwah Ahli-sunnah Waljama'ah. Bahkan Tujuan Madrasah secara Khusus adalah untuk mendidik siswa menjadi pemimpin yang hebat yang mempunyai sifat bertanggung jawab terhadap tanah air.

7. Visi Madrasah Thamvitya Mulniti

1. Mengedepankan kepentingan agama dibandingkan kemajuan teknologi yang lebih modern.
2. Menjaga lingkungan yang lebih baik dengan tidak merusaknya.

8. Misi Madrasah Thamvitya Mulniti

- 1) Menumbuhkan dan mendorong siswa untuk disiplin, dengan menjaga moral, etika, menjunjung tinggi kesempurnaan, dan praktek-praktek Islam.
- 2) Untuk mempromosikan keunggulan akademik dalam teknologi dan mengembangkannya dalam kegiatan belajar agar para siswa menguasai teknologi informatika.
- 3) Menerapkan keterampilan dalam kegiatan belajar, agar para siswa memiliki kemampuan untuk pengembangan dirinya.
- 4) Kesehatan dan kesehatan perilaku, pribadi dan kolektif.
- 5) Menggalakan siswa-siswi untuk menghargai dan menghormati sesama manusia dan ketampilan dalam olahraga.
- 6) Mengolah dan menciptakan kesadaran tentang pengetahuan lingkungan dan tradisional.
- 7) Mengarahkan para siswa agar mempunyai keterampilan dan pengetahuan dalam bahasa universal.
- 8) Mempromosikan dan mengembangkan kinerja potensi penuh.
- 9) Mempromosikan komunitas belajar demi pengabdian dan kontribusi untuk perdamaian kepada masyarakat.

9. Profil Lembaga

Geografis Madrasah Thamvitya Mulniti

Gambar 4.1 Logo Sekolah



Logo : Madrasah Thamvitya Mulnit, Yala, Thailand Selatan Lembaga Pendidikan Ma'had Al-bitsat Ad-diniah Yala terletak di Daerah (muban) Sirorot, Kecamatan (tambun) Sa'teng, Kota (Meaung) Yala, Provinsi Yala, tepatnya berada di Jalan Si'rorot No 762, 95000.

Yala adalah nama kota sekaligus nama sebuah provinsi di Thailand Selatan. Wilayah ini berdekatan dengan Provinsi Songkhla, Provinsi Patani, dan Provinsi Narathiwat. Yala berbatasan langsung dengan Negara Bagian Malaysia, Kelantan dan Kedah di sebelah selatan Thailand di sebelah utara Malaysia. Dengan demikian Yala terletak di kawasan Semenanjung Melayu. Pada awalnya Provinsi Yala bersama Narathiwat, Patani, Stun, Songkhla (Senggora) merupakan bagian dari wilayah Kesultanan Patani Darussalam. Dalam abad ke-16 Kesultanan Patani merupakan salah satu

kesultanan (kerajaan) di Nusantara. Kata Yala sendiri merupakan terjemahan dari bahasa Melayu dari kata Jalo (Jawi/Arab Melayu = جال (artinya "bersih". Istilah Jala juga dikenal dengan istilah Jolor (Jawi/Arab Melayu = جولور). Kata ini dalam bahasa Melayu Patani berarti daerah yang berjaya menanamkan nilai-nilai Islam.

Kemudian terdapat versi lain yang menyatakan bahwa kata “Yala” berasal dari kata Jala dan Jali. Kedua kata tersebut berasal dari Pali Sangsakerta yang artinya “kail pancing”

10. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selama kepemimpinan Haji Harun Bensulong sampai ke Razi Bensulong perkembangan sarana dan prasarana terus mengalami perbaikan dan penambahan dari waktu ke waktu. Maka tak heran apabila pada masa kepemimpinan Razi Bensulong ini fasilitas Ma’had lebih lengkap daripada masa kepemimpinan Haji Harun Bensulong.

- a) Jumlah Bangunan Ma’had Al-Bitsat Ad-Diniah terletak di areal tanah seluas 23 hektar yang dilengkapi berbagai fasilitas, seperti :
1. Bangunan beton 3 lantai.
 2. Ruang konferensi.
 3. Perpustakaan.
 4. Ruang guru akademik perawat agama .
 5. Ruangan administrsi.
 6. Ruangan rapat orang tua murid.
 7. Departemen kamar eksekutif , dan
 8. Ruangan kelas belajar mengajar.

- b) Ruang Belajar jumlah ruang belajar, asrama dan perpustakaan terus berkembang. Sampai tahun 2012 jumlah ruangan kelas sebanyak 228 kelas dengan jumlah siswa 5099.

11. Jumlah Guru dan Anak didi

- a) Jumlah Guru:

ครูสอนภาคศาสนา 243 คน (Guru bagian agama) และ

ครูสอนภาคสามัญ 239 คน

(Guru bagian Akademik) semua jumlah Guru di Sekolah Thamvitya Mulniti : 482 orang.

- b) Jumlah Anak Didik :

Jumlah siswa-siswi semua 6,013 orang, bagi Siswa 2,051 orang dan Siswi 3,962 orang.

12. Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Thamvitya Mulniti

Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang perlu memberi kepada siswa-siswi untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi dengan kondisi di Ma'had Al-Bitsat Al-Ad-diniah Yala ada pun kegiatan ekstrakurikuler di Ma'had Al-Bitsat Al-Ad-diniah Yala oleh guru-guru atau tenaga kependidikan.

13. Struktur Organisasi Madrasah Thamvitya Mulniti

Struktur Organisasi Kepengurusan Thamvitya Muniti

Nama Penganggung Jawab/ Jabatan :

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| a. Pengetua Yayasan | : Haji Rasi Bensulong |
| b. Pemegang Licensi | : Haji Rasi Bensulong |
| c. Kepala Sekolah | : Haji Rasi Bensulong |
| d. Pengurus Sekolah | : Abdulrahman Topa |

e. Pelajaran Agama	: Ismail Hawae
f. Pelajaran Umum	: Wae Ramah Chekdamae
g. Kesiswaan	: Solahuddin Hemleh
h. Tata Usaha	: Abdullah Samah
i. Keuangan	: Mutofar Besar
j. Hubungan Masyarakat	: Abdulrahman Topa
k. Sarana Prasarana	: Wan Usman Ma'ming

B. Temuan Penelitian

1. Eksistensi Babo Pada Sekolah Thamvittaya Mulniti Yala Thailand

a) Profil Babo Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand selatan)

Nama Babo Dr. Rosee Bensulung tgl Lahir 16 Desember 1972/Umur 48 Tempat lahir Meng telakkau Yala Thailand, Perkerja menjadi kepala Sekolah dan Imam Masjid. Babo sebagai Prilaku yang jelas yang menunjukkan gaya hidup, *Babo* yang mejalani hidup bahagia dengan penuh kesedarhanaan, bekerja keras, membantu warga sebanyak mungkin, dan memberi nasehat kepada siswa yang bermasalah dan memperlakukan keluarga Mengajar istri dan anak patuhi ajaran Islam. Dan Peran Babo dala, perkembangan rakyat/membantu masyarakat yaitu Mengajar al-Qur'an dan Tafsir setiap hari (40 menit/hari) setelah sholat maghrib, mengajar Ai-Qur'an dan Tafsir setiap hari jumat kepada Pemuda dan mengajar moral dan atika. Babo jugak ada Syiar di radio FM 96.71 MHz setiap hari sabtu dan Minggu jam 17.00-17.30. Babo dengan Perilaku yang menunjukkan kejujuran yangmana dijelaskan oleh Babo bahwa Saya selalu memegang teguh prinsip saya dengan berkomitmen dan tekun untuk bisa menjadi pribadi yang jujur. Caranya adalah harus memiliki niat yang mulia dan mempunyai moralitas baik yang mampu diterima oleh masyarakat. Kepercayaan masyarakat tidak mudah didapatkan, meskipun itu bukan peri-hal yang paling urgen. Saya sering diundang

oleh berbagai instansi seperti sekolah swasta, sekolah akademik, masjid, dan organisasi administrasi subdistrik untuk ceramah pada berbagai kesempatan”.

b) Pendidikan Babo

Pendidikan Babo SMA di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala, S1-S2 Falkutas Syariah Universistas Al-Azhar cairo S3 Universitas Chulalongkorn Thailand.

Eksistensi (Keberadaan) *Babo* Sebagai Kepala Sekolah dan Khatib Msjid Bagul jegal. *Rosee Bensulung* mengajar di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) hampir 25 tahun mulai dari tahun 1995 sampai sekarang. Awal mula mengajar di kelas Ibtidaiyah. kemudian 3 tahun selanjutnya diamanahkan menjadi ketua bidang administrasi sekolah. Setelah diangkat menjadi ketua bidang administrasi membuatnya bertambah banyak pekerjaan/tugas, sehingga tidak sempat lagi untuk mengajar kelas bawah.

Oleh karena itu, *Babo Rosee Bensulung* dipindah tugaskan untuk mengajar di tingkat Tsanawiyah sampai sekarang. Selain mengajar, *Babo Rosee Bensulung* juga mendidik dan selalu mengawasi peserta didik dalam segala hal, sebab *Babo Rosee Bensulung* meyakini bahwa hal pertama yang dibutuhkan peserta didik adalah perhatian yang lebih.

Lima tahun kemudian *Babo Rosee Bensulung* diangkat menjadi Kepala Sekolah sampai sekarang kurang lebih 20 tahun. Di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) *Babo Rosee Bensulung* mengajar mata pelajaran *hadits, aqidah, tauhid*, dan ditugaskan sebagai penasehat bagi seluruhbawahannya. Tapi sekarang *Babo Rosee Bensulung* tidak banyak

mengajar karena banyak kerja/tugas sekolah, seperti mengarang buku. Selain menjabat Kepala Sekolah, *Babo Rosee Bensulung* juga bertugas sebagai pembicara/penceramah oleh pemerintah, terutama dalam hal pencegahan narkoba. Selain itu, pada malam sabtu, *Babo Rosee Bensulung* selalu memimpin pengajian majlis ta'lim ibu-ibu. Pada tahun 2012 *Babo Rosee Besulung* terpilih sebagai “Imam Terbaik” yang diberikan oleh Raja Thailand. Pada tahun 2014, diberikan sertifikat kehormatan oleh Universitas Rajabhat Yala. Bahkan, sekolah Tadika (sekolah mengajar agama, biasanya melaksanakan proses pembelajaran setiap hari sabtu dan ahad) yang *Babo Rosee Bensulung* pimpin juga mendapat hadiah dari Raja.

2. Peran Babo Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Sekolah Tham Vittaya Mulniti Yala Thailand

1. Peran Babo sebagai pendidik

- a) Pendekatan Pembelajaran yang meliputi pendekatan yang berorientasi pada guru atau pendekatan yang berorientasi pada siswa. Yang mana dijelaskan oleh Babo bahwa: Saya biasanya menggunakan kedua alternatif itu, yaitu guru aktif atau siswa yang aktif, sering pula menggabungkan antara keduanya akan tetapi tentu dengan mempertimbangkan materi yang akan diajarkan. Karena biasanya ada siswa yang kurang merespon jika hanya guru yang aktif, juga biasanya kalau siswa yang aktif mereka banyak bergurau. Untuk keefektifan proses pembelajaran maka saya menggabungkan pendekatan tersebut
- b) Strategi Pembelajaran strategi yang digunakan selalu berlaku proses integrasi antara metode, teknik, taktik, dan sebagainya. Perjelasan dari

Bab bahwa: Ketika saya menentukan strategi maka yang saya pertimbangkan adalah bahanajar, kemampuan saya, dan cocokkah untuk para siswa. Selanjutnya adalah apakah ini sudah tepat sasaran? Ketika stretegi tersebut diuji dan baik maka dipertahankan, sebaliknya jika tidak baik maka saya lakukan identifikasi yang berhubungan dengan letak kelemahannya kemudian dilakukan pembenahan.”

- c) Metode-Metode Pembelajaran yang digunakan oleh Babo. Adalah Metode ceramah, Metode diskusi, Metode kisah, Metode pembiasaan, Metode hukuman, Metode warid, Metode rihlah dan Metode pujian.
- d) Teknik pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Babo bahwa: Penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relative banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, saya bisa berganti-ganti teknik meskipun dalam metode yang sama.
- e) Taktik Pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Babo bahwa: Sebelum memulai pembelajaran saya bertanya kepada siswa-siswa saya apakah mereka siap menerima pelajaran, ketika proses pembelajaran sementara berlangsung dan terdapat siswa yang mengantuk atau bosan saya selipkan cerita atau kisah atau hiburan untuk mengambil hati para

siswa sehingga mereka bias fokus kembali dengan materi pembelajaran yang saya bawakan.

2. Peran Babo Sebagai Orang Tua

Sebagaimana dijelaskan oleh Babo bahwa: Setiap kali rapat sama para guru saya selalu memperingatkan bahwa yang kita ajari itu adalah anak kita sendiri, kalau kita mengajar kita mau anak kita mendapatkan ilmu, selain mendapat ilmu kita juga mau dia beramal. Orang tuanya sudah memberikan amanah kepada kita untuk mendidik anaknya, jadi kita harus betul-betul mendidik. Kita harus bisa mengajar siswa dan siswa untuk dapat beramal bukan hanya sekedar mengajar saja. Saya selalu menggunakan rotan bagi siswa yang tidak melaksanakan salat, saya niatnya cuman mau mengajar anak-anak saya.

3. Peran Babo Sebagai Pemimpin

Peran *Babo* sebagai Pemimpin adalah Pertama: mengembangkan komitmen kepada para warga Sekolah dengan menyebarkan visi, misi, dan tujuan Sekolah. Komitmen tersebut, kemudian dengan dipupuk memotivasi seluruh warga Sekolah untuk mencapai visi dan misi yang harus dipertahankan. Cara *Babo* memotivasi warga Sekolah adalah dengan cara menanamkan kesadaran akan hak dan kewajiban. Peran *Babo* sebagai pemimpin dalam mengambil keputusan dan berbagai kebijakan yang ada di Sekolah terkait dengan pendidik dan peserta didik, maka pimpinan melibatkan pendidik. Cara yang ditempuh pimpinan adalah

menggunakan media rapat rutin bulanan. Namun dalam hal tertentu, tidak semua keputusan meminta pertimbangan dari guru.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat yang Dihadapi Babo dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Sekolah Thamvittaya Mulniti 1.

1. Faktor Penghambatan

- a) Faktor Penghambatan dari segi internal Sekolah sebagaimana dijelaskan oleh Babo bahwa: Masalah yang saya dapat lihat yaitu banyak pelajar yang suka makan dan minum sambil berdiri, lebih-lebih lagi sambil jalan dan guru tidak ambil berat dalam hal ini. Padahal berakhlak baik itu mulai dari hal kecil, kalau hal yang kecil saja susah dilakukan bagaimana dengan hal besar nanti. Dan satu lagi yaitu masalah bawak handphone ke sekolah, masih banyak siswa yang melanggar aturan ini
- b) Faktor penghambatan dari segi eksternal Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala sebagaimana dijelaskan oleh Babo bahwa: Hambatan dari luar itu ada cuman sedikit sekali, oleh karena Sekolah selalu berprestasi dan selalu menghasilkan siswa yang baik. Hampir setiap tahun siswa dari Sekolah bisa melanjutkan pendidikan pada jurusan kedokteran, selalu mengutus siswa untuk keluar negeri, setiap tahun bisa mengirimkan siswa yang sudah alumni bisa lanjut di Universiti Contoh hambatan yang biasa di hadapi oleh Sekolah yaitu di menuduh dari orang luar bahwa Sekolah dapat sokongan/uang dari

luar negeri hingga datang orang dari pemerintah untuk memeriksa ternyata tidak benar karena Sekolah memiliki bukti

1. Faktor Pendukung

- a) Faktor pendukung dari segi internal Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala sebagaimana dijelaskan oleh Babo bahwa: Kebaikan lebih banyak dari keburukan, kebanyakan siswa masuk di Sekolah oleh karena gedung-gedung yang bagus, guru-guru yang berkualitas, manajernya bersungguh-sungguh dalam bekerja. Oleh karena itu Sekolah selalu bisa menjaga nama baik dan menjadi salah satu Sekolah yang terkenal dan berkualitas. Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) adalah salah satu Sekolah yang berstandar tinggi dan berkualitas. Sebagai salah satu Sekolah yang mempunyai gedung yang cukup bagus dan fasilitas ruangan, alat-alat, program-program belajar misalnya program sains-matematika, program arabic, program english, program arab and english, program university itu mempunyai alat-alat tertentu yang bisa memudahkan mereka untuk belajar. Begitu juga dengan kelas-kelas lain. dan hasil wawancara dari Ustaz Ismail Howae bahwa Perpustakaan Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala mempunyai berbagai buku dan Komputer agar siswa mampu mencari informasi atau ilmunya.
- b) Faktor pendukung dari segi eksternal Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala yang peneliti temukan pada sumber data Faktor pendukung dari segi eksternal Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) sebagaimana yang peneliti temukan pada sumber data, bahwa:

“Sekarang dukungan dari pemerintah lebih banyak daripada dulu. Pemerintah memberikan dana untuk setiap pelajar perorang 10000 Bath. Jadi semua orang memiliki banyak peluang untuk belajar dan jika ada kegiatan yan bermanfaat bagi rakyat, pemerintah juga akan memberi dukungan entah dalam bentuk uang ataupun sesuatu yang memudahkan. Biasanya di adakan kursus bagi para guru untuk lebih berkualitas dan lbih profesional oleh pemerintah.Selain itu, saya syiarkan tentang agama distasiun radio Pattani, Thailand. Hanya orang di Majelis Agama saja yang bisa syiar di stasiun radio tersebut. Karena masyarakat merespon dengan baik sehingga saya disuruh tetap melanjutkan syiar setiap hari sabtu melalui stasiun radio tersebut.”

BAB V

PEMBAHASAN

A. Eksistensi *Babo* pada Pada Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan)

1. Profil *Babo*

Tabel 5.1: Profil *Babo* Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan)

Nama	Dr. Rosee Bensulung
Tgl Lahir	16 Desember 1972/Umur 48
Tempat Lahir	No. 50/1 M. 2 T. Mengtelakkau Yala Thailand Selatan.
Status	Sudah menikah
Nama pasangan	Sumaiyah Bensulung
Jumlah anak	5 orang
Tempat tinggal	No. 50/1 M. 2 T. Meng telakkau YalaThailand Selatan.
Pekerjaan	Kepala sekolah (kiai)

Dari data pada tabel vi di atas, Profil *Babo* Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan)

1) Perilaku yang jelas yang menunjukkan gaya hidup

Perilaku sederhana adalah sifat nabi saw., yang harus diteladani, sebagaimana *Babo* yang mejalani hidup bahagia dengan penuh kesedarhanaan, bekerja keras, membantu warga sebanyak mungkin, dan memberi nasehat kepada siswa yang bermasalah. Sebagai guru dan imam

sejatinya menjadi contoh teladan yang baik bagi para siswa dan warga sehingga mereka bisa mengambil teladan yang baik.

Cara *Babo* memperlakukan keluarga sebagaimana data yang peneliti temukan langsung dari sumber data, yaitu:

- a. Mengajar istri dan anak patuhi ajaran agama.
 - b. Mengajar istri dan anak untuk hidup sederhana.
 - c. Mengajar istri dan anak untuk bersabar dan saling memaafkan
 - d. Mengajar anak menghormati kepada kedua orang tua.
- 2) Peran *Babo* dalam perkembangan rakyat/membantu masyarakat
- a. Mengajar al-Qur'an dan Tafsir setiap hari (40 menit/hari) setelah sholat maghrib.
 - b. Mengajar al-Qur'an dan Tafsir setiap hari Jum'at kepada Pemuda.
 - c. Mengajar moral dan etika.
- 3) Syiar di radio FM 98.75 MHz setiap hari sabtu jam 17.00– 17.30terkait:
- a. Islam dan kedamaian
 - b. Keluarga bahagia
 - c. Bahaya narkoba
 - d. Penghuni syurga
 - e. Penghuni neraka
- 4) Perilaku yang menunjukkan kejujuran

Perilaku jujur dalam berucap merupakan karakteristik umat Islam dalam meneladani sifat jujur nabi Muhammad saw, dengan demikian sifat jujur bagi seluruh ummat dapat menumbuhkan moral yang baik dan manusia terhormat.

Berkaitan dengan perilaku jujur, tampaknya *Babo* memiliki pandangan yang unik sehingga kepercayaan masyarakat semakin bertambah untuk *Babo*. Sebagai mana dijelaskan bahwa: “Saya selalu memegang teguh prinsip saya dengan berkomitmen dan tekun untuk bisa menjadi pribadi yang jujur. Caranya adalah harus memiliki niat yang mulia dan mempunyai moralitas baik yang mampu diterima oleh masyarakat. Kepercayaan masyarakat tidak mudah didapatkan, meskipun itu bukan peri-hal yang paling urgen. Saya sering diundang oleh berbagai instansi seperti sekolah swasta, sekolah akademik, masjid, dan organisasi administrasi subdistrik untuk ceramah pada berbagai kesempatan”.

- a) Menyambut bulan Ramadhan
- b) Menyambut tahun baru Islam
- c) Pelatihan etika
- d) Pelatihan pemuda tentang bahaya narkoba
- e) Moral dan etika pada hari penting contohnya Hari Ibu dan Hari Bapak Nasional.

Dari penjelasan di atas, penulis memahami bahwa hubungan baik terhadap sesama manusia dapat terjalin seharmonis mungkin apabila selalu jujur dalam berbicara serta menjunjung tinggi ukhuwah Islamiah sehingga prinsip dalam persaudaran yang meliputi prinsip kesamaan, prinsip kasih sayang, dan prinsip solidaritas dapat semakin erat. Fungsi dari pendidikan menurut penulis apabila ditinjau dalam perspektif persaudaran maka pentingnya adalah supaya peserta didik dapat keluar dari ruang kebodohan

sehingga tidak ada lagi golongan kasta elit yang menista jelata ataupun manusia brilian yang dapat diperalat oleh manusia bejat.

2. Pendidikan *Babo*

Nama	Rosee Bensulung
Pendidikan	1. Sekolah Tamwittaya Munitik Yala 2. S1, S2 Fakultas Syariah Universitas Al-Azhar cairo 3. S3 Universitas Chulalongkorn
Pengalaman Kerja	1. Persidin Mahasiswa Thailand di Cairo 2. ketua guru tadika mukim paklo 3. Cara mengajar al-Quran (Qiraati) Princess of Pattani University pada tahun 2000
Prestasi/penghargaan	- Penghargaan atau dipuji oleh pemerintah 1. Royal Award (contoh Imam Kinerja yang luar biasa pada tahun 2001). 2. Royal Honorer (contoh Imam

	<p>Kinerja yang luar biasa pada tahun 2005).</p> <p>3. Royal Award (contoh Imam Kinerja yang luar biasa pada tahun 2008).</p> <p>4. Sertifikat “Pria yang baik” pada tahun 2009.</p> <p>5. Sertifikat “dermawan untuk urusan agama” pada tahun 2014</p> <p>-Penghargaan atau dipuji oleh organisasi swasta</p> <p>1. Sertifikat “Guru yang luar biasa” pada tahun 2010.</p> <p>2. Sertifikat “Guru sebagai payung” pada tahun 2013.</p> <p>3. Sertifikat “Guru yang baik di hati” pada tahun 2014.</p> <p>4. Sertifikat “Guru sebagai contoh” pada tahun 2015</p>
Pekerja	Kepala Sekolah Imam Masjid

Dari data pada tabel 5.2 di atas, Tabel Pendidikan Babo.

a. Eksistensi (Keberadaan)

Babo Sebagai Kepala Sekolah dan Khatib Msjid Bagul jegal. *Rosee Bensulung* mengajar di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) hampir 25 tahun mulai dari tahun 1995 sampai sekarang. Awal mula mengajar di kelas Ibtidaiyah. kemudian 3 tahun selanjutnya diamanahkan menjadi ketua bidang administrasi sekolah. Setelah diangkat menjadi ketua bidang administrasi membuatnya bertambah banyak pekerjaan/tugas, sehingga tidak sempat lagi untuk mengajar kelas bawah.

Oleh karena itu, *Babo Rosee Bensulung* dipindah tugaskan untuk mengajar di tingkat Tsanawiyah sampai sekarang. Selain mengajar, *Babo Rosee Bensulung* juga mendidik dan selalu mengawasi peserta didik dalam segala hal, sebab *Babo Rosee Bensulung* meyakini bahwa hal pertama yang dibutuhkan peserta didik adalah perhatian yang lebih.

Lima tahun kemudian *Babo Rosee Bensulung* diangkat menjadi Kepala Sekolah sampai sekarang kurang lebih 20 tahun. Di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) *Babo Rosee Bensulung* mengajar mata pelajaran *hadits, aqidah, tauhid*, dan ditugaskan sebagai penasehat bagi seluruhbawahannya. Tapi sekarang *Babo Rosee Bensulung* tidak banyak mengajar karena banyak kerja/tugas sekolah, seperti mengarang buku. Selain menjabat Kepala Sekolah, *Babo Rosee Bensulung* juga bertugas sebagai pembicara/penceramah oleh pemerintah, terutama dalam hal pencegahan narkoba.

Selain itu, pada malam sabtu, *Babo Rosee Bensulung* selalu memimpin pengajian majlis ta'lim ibu-ibu. Pada tahun 2012 *Babo Rosee Besulung* terpilih sebagai “Imam Terbaik” yang diberikan oleh Raja Thailand. Pada

tahun 2014, diberikan sertifikat kehormatan oleh Universitas Rajabhat Yala. Bahkan, sekolah Tadika (sekolah mengajar agama, biasanya melaksanakan proses pembelajaran setiap hari sabtu dan ahad) yang *Babo* Rosee Bensulung pimpin juga mendapat hadiah dari Raja. Bukan hanya itu saja, *Babo* Rosee Bensulung dipilih sebagai contoh teladan dari provinsi Yala hingga ditugaskan sebagai dewan penanganan korupsi.

Babo Rosee Bensulung menyadari bahwa tugas utamanya adalah membimbing anak-anak untuk menjadi anak yang berakhlak mulia, membina ibu-ibu menjadi keluarga bahagia, dan membina laki-laki untuk bisa menjadi contoh kepala keluarga yang baik serta bisa mendidik anaknya ke jalan yang benar. Keberadaan *Babo* dengan disiplin ilmu yang digelutinya serta tugas dan tanggung-jawab yang direalisasikannya telah dirasakan oleh peserta didik Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) sebagaimana disampaikan oleh salah satu peserta didik, bahwa: Keberadaan *Babo* merupakan contoh yang baik yang bisa membuat murid mengikuti. Terkadang *Baba* akan memberikan nasihat atau pidato kepada siswa setiap saat. *Babo* yang sangat baik, beliau sisipkan pengetahuan yang berlaku sehari-hari atau yang terjadi di sekitar siswa.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa bekerja *Babo* yang berhasil dicerna baik oleh penerima pesan (peserta didik) merupakan bukti bahwa proses pembelajaran mencapai keberhasilan, upaya selanjutnya adalah mempertahankan serta meningkatkan keterampilan mengajar sehingga peserta didik semakin bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada tahun 1998, *Babo Rosee Bensulung* merupakan pendidik yang keras. Ketika peserta didik yang ribut atau tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung dan kelasnya tidak bersih, terkadang *Babo Rosee Bensulung* langsung keluar dari kelas dan tidak mengajar lagi pada hari itu. Prinsip yang dipegang *Babo Rosee Bensulung* dalam mengajar, yaitu “kalau saya bicara anda harus dengar tapi kalau anda tidak mau dengar lebih baik saya diam dan kalau anda tidak berhenti bicara lebih baik saya keluar”.

Babo Rosee Bensulung merasa lebih mengerti karakter peserta didik dan lebih sabar dalam menghadapi peserta didik. Salah satu prinsip dalam mengajar adalah “suka kepada pengajar akan suka juga belajar” dan ternyata itu benar karena siswa tambah senang dan cepat mengerti apa yang saya sampaikan. *Babo Rosee Bensulung* selalu mendoakan siswanya supaya komitmen antara siswa dan pendidik itu semakin baik dan ilmunya lebih berkah. Setiap kali mulai pembelajaran *Babo Rosee Bensulung* akan bertanya ulang apa yang di pelajari sebelumnya agar sejalan dengan apa yang akan dipelajari.

Di antara guru dengan siswa harus ada pendekatan, rasa kasih sayang terutama siswa yang nakal supaya siswa bisa merasakan bahwa dia diperhatikan, disayangi, dan bisa cepat menanggapi ilmu yang disampaikan. Setiap kali rapat sama para guru, *Babo Rosee Bensulung* selalu memperingatkan bahwa: “Yang kita ajari itu adalah anak kita sendiri, kalau kita mengajar, kita mau anak kita mendapatkan ilmu, selain mendapat ilmu kita juga mendapat amal. Orang tuanya sudah memberikan amanah kepada kita untuk mendidik anaknya, jadi kita harus betul-betul mendidik. Kita harus

menjadi *مرب* yang bisa mengajar siswa dan siswanya dapat beramal bukan *مدرس* ataupun *معلم* yang sekedar mengajar saja.”

Dari penjelasan di atas penulis memahami bahwa eksistensi (keberadaan) *Babo* pada Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala. (Thailand Selatan) memiliki peran penting sebagai kunci perkembangan pendidikan Islam di Thailand. Beberapa usaha dalam menyampaikan ajaran Islam oleh *Babo* mulai dari mendidik peserta didik, memberikan pidato atau materi acara workshop, khutbah Jum’at hingga menyiarkan dakwah melalui stasiun radio. Dengan demikian, penulis bisa menyimpulkan bahwa kinerja *Babo* sesuai fungsinya patut diapresiasi dengan bentuk penghormatan terhadap keberadaannya.

B. Peran *Babo* dalam Mengembangkan Pendidikan Islam

1. Peran *Babo* Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik yang terampil, setiap dari mereka harus memiliki kreatifitas dan inovasi sehingga cita-cita pendidikan dapat terwujud. Pendidik harus menguasai model pembelajaran yang meliputi strategi, metode, teknik, dan taktik dalam mendidik. Berikut akan dijelaskan model pembelajaran yang diterapkan oleh *Babo* terkait dengan perannya sebagai pendidik, yaitu:

1) Pendekatan pembelajaran

Sebagaimana pendekatan pembelajaran yang meliputi pendekatan yang berorientasi pada guru atau pendekatan yang berorientasi pada siswa, masing-masing melebihi kelebihan dan kekurangan tergantung pada situasi proses pembelajaran. Terkait masalah ini, *Babo* mengemukakan bahwa:

“Saya biasanya menggunakan kedua alternatif itu, yaitu guru aktif atau siswa yang aktif, sering pula menggabungkan antara keduanya akan tetapi tentu dengan mempertimbangkan materi yang akan diajarkan. Karena biasanya ada siswa yang kurang merespon jika hanya guru yang aktif, juga biasanya kalau siswa yang aktif mereka banyak bergurau. Untuk keefektifan proses pembelajaran maka saya menggabungkan pendekatan tersebut.”

Dari penjelasan di atas, maka penulis bisa memahami bahwa teori pendekatan yang penulis bawa ke lokasi penelitian telah terealisasikan pada Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) . Dalam hal ini, penulis menambahkan bahwa pendekatan yang digunakan lebih bervariasi sesuai dengan kreatifitas *Babo*.

2) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sebagaimana sifatnya yang masih dalam ranah konseptual atau perencanaan, untuk menentukan strategi yang digunakan selalu berlaku proses integrasi antara metode, teknik, taktik, dan sebagainya. Tolak ukur dalam menentukan strategi pembelajaran adalah kapasitas pendidik, kemampuan peserta didik, dan kualitas materi ajar, berikut penjelasan *Babo* bahwa:

“Ketika saya menentukan strategi maka yang saya pertimbangkan adalah bahanajar, kemampuan saya, dan cocokkah untuk para siswa. Selanjutnya adalah apakah ini sudah tepat sasaran? Ketika stretegi tersebut diuji dan baik maka dipertahankan, sebaliknya jika tidak baik maka saya lakukan identifikasi yang berhubungan dengan letak kelemahannya kemudian dilakukan pembenahan.”

Dari penjelasan di atas, penulis memahami bahwa perencanaan atau strategi yang digunakan sudah sesuai dengan strategi pembelajaran yang ada, dengan metode analisis *SWOT* yaitu mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) walaupun secara detail redaksinya tidak dijelaskan tetapi untuk arah sama-sama mengarah pada satu makna.

3) Metode-Metode Pembelajaran

Adapun metode-metode yang digunakan oleh *Babo* adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Babo sebagai contoh yang paling baik, sebagai orang tua yang selalu menunjukkan jalan yang benar, memberi pengalaman yang luar biasa kepada guru-guru dan siswa. *Babo* selalu memperingati kita untuk mengikuti ajaran-ajaran Islam.

b. Metode Diskusi

Salah satu metode yang sangat familiar dalam proses pembelajaran adalah metode diskusi, hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih aktif dan berani dalam menyampaikan pendapatnya. Terkait metode ini, peneliti menemukan data di lapangan bahwa *Babo* menggunakan metode diskusi terpimpin, artinya *Babo* mengawasi jalannya diskusi dan meluruskan pembahasan yang keliru dengan demikian diskusi dapat berjalan lancar dan menyenangkan.

c. Metode kisah

Di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) sendiri, metode mengajar dengan kisah merupakan hal yang mesti ada di dalam pelajaran disebabkan melalui kisah ini siswa diharapkan mampu mengambil pelajaran sekaligus sebagai modal untuk dakwah karena para da'i tidak pernah lepas dari kisah ketika berdakwah di khalayak umum. Terkait mata pelajaran *hadits*, selalu identik dengan asbabul khuruj, dengan mengetahui sebab-sebab keluarnya suatu *hadits* maka para pelajar akan mudah memahami kisah di balik *hadits* tersebut terlebih lagi memahami maksud dan arah yang ditunjukkan oleh suatu *hadits*.

d. Metode keteladanan

Metode keteladanan yang diterapkan di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) lebih mengarah kepada akhlak keseharian *Babo* baik pada saat proses pelajaran berlangsung ataupun di luar dari pada proses pembelajaran, yang mana diharapkan santri dapat bercermin melalui akhlak guru-gurunya. Terkait budaya ini, lebih di- tekankan pada pelajaran aqidah akhlak sebagai wujud dari etika meneladani sikap Rasulullah Muhammad saw., sebagai suri-tauladan yang baik. Sebagaimana dijelaskan oleh *Babo* bahwa:

“Saya menyampaikan ilmu kepada siswa dengan cara mencontohkan hal-hal yang baik kepada siswa. Kita sebagai cermin yang mencerminkan kepada siswa, apa yang dilakukan oleh siswa itu bisa dikatakan kita sebagai contohnya. Jadi kita harus memulai perbuatan, pikiran yang baik dari diri sendiri dulu baru bias mengajar siswa, dan apabila ada hal-hal yang kurang baik dari diri kita, kita mesti ubah supaya menjadi lebih baik. Kadang siswa

tidak mengikut apa yang di ajar sama kita tapi dia lebih memperhatikan perilaku, akhlak kita sendiri.”

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa potensi merupakan sesuatu yang ada sejak manusia lahir, sedikit demi sedikit terbentuk melalui lingkungan dan semakin kompleks hingga manusia mencapai kedewasaan. Artinya, potensi manusia untuk berperilaku baik sesuai tuntunan akhlak Nabi Muhammad saw., dapat diketahui melalui akhlak mulia pendidik (lingkungan).

e. Metode pembiasaan

Sesuatu yang dibiasakan akan mudah untuk dihafal, dipahami, dan diingat kembali. Sebagai contoh kecil, banyak peserta didik yang menghafal surah *al-Fa>tih}ah*, dan luar biasanya mereka tidak pernah tahu kapan mereka memulai menghafalnya, kebanyakan diantara mereka ketika ditanyakan hal seperti ini maka jawabannya cuma satu, ya. Karena mereka selalu mendengar bacaan tersebut ketika mengikuti salat berjama'ah di Masjid. Apa yang mereka dapatkan ketika hendak salat berjama'ah di Masjid? Diantara jawaban dari pertanyaan ini adalah mereka melakukan pembiasaan dan itu berulang-ulang dilakukan, kurang lebih 17 kali dibacakan berulang-ulang dalam waktu 24 jam.

Terkait metode pembiasaan yang *Babo* terapkan sebagaimana dijelaskan bahwa: “Siswa harus selalu membiasakan diri untuk hal-hal yang positif selama proses belajar mengajar berlangsung ataupun di luar dari pada proses pembelajaran, misalnya saya membiasakan para siswa untuk membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai atau ketika pembelajaran berakhir.

Contoh lainnya adalah siswa terbiasa membaca buku pedoman belajar sekaligus terbiasa mengajukan pertanyaan. Pembiasaan ini sengaja dilakukan agar siswa memiliki kesadaran dan keberanian mengutarakan pendapat.”

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pembiasaan yang dimaksudkan di atas adalah semua aspek yang memungkinkan untuk dibenahi, sehingga para siswa terbiasa untuk melakukannya setiap harinya.

f. Metode hukuman

Bentuk hukuman itu diperlukan di dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai perwujudan dari balasan setiap perilaku santri-santri. Namun, tentunya setiap hukuman harus ada batasannya dan lebih penting tidak ada niat untuk mencederai. Metode hukuman yang diterapkan di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan), sebagaimana yang penulis dapatkan melalui observasi adalah sebagai berikut:

1) Push up, Membabat Rumput, Membersihkan Masjid dan Scout Jump.

Push up dan membabat rumput merupakan hukuman bagi santri (putra) yang terlambat mengikuti salat berjama'ah. Khusus bagi santri putri yang terlambat mengikuti salat berjama'ah dihukum dengan cara Scout jump, atau membersihkan masjid.

2) Surat peringatan kepada orangtua/wali

Hukuman jenis ini diberlakukan pada pelanggaran yang dianggap harus melibatkan orang tua untuk mengatasinya, seperti judi, merokok (2x pelanggaran), mencuri, dan pelanggaran yang semisal.

3) Drop Out

Hukuman dengan cara mengeluarkan (drop out) santri adalah hukuman yang diberlakukan untuk jenis pelanggaran yang tidak bisa lagi ditoleris, seperti berzina, kesalahan yang berulang-ulang, mengkonsumsi obat-obatan terlarang (minuman keras atau narkoba) dan melawan Pembina/ustaz-ustazah.

g. Metode wirid

Metode warid yang diterapkan pada Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) dapat dilihat ketika usai melaksanakan salat berjama'ah, yaitu imam memimpin bacaan lalu diikuti oleh seluruh jama'ah (santri dan termasuk apabila jam'ahnya adalah Pembina). Adapun bacaan warid yang penulis amati melalui observasi adalah bacaan Sayyidul istighfar, ayat kursi, 4 ayat terakhir surah al- Bagarah, al-Ikhla>s} al-Falag, dan an-Na>s.

h. Metode Rihlah

Metode rihlah merupakan salah satu cara mendidik siswa dengan mengunjungi tempat yang memiliki hubungan dengan materi yang dipelajari misalnya bidang studi sejarah. Berkaitan metode rihlah yang diterapkan Babo sebagaimana dijelaskan oleh Babo bahwa:

Selain belajar didalam kelas, pelajar juga dapat belajar di luar kelas, Sekolah mengadakan metode rihlah yaitu membawak siswa ke tempat yang bersejarah untuk bisa siswa lihat secara langsung dengan mata. Ilmu yang dapat secara langsung akan lebih mudah diingat tapi susah di lupa. Dan siswa di beri tugas catat apa yang dapat dari pejalanan kali ini.

Dengan menggunakan metode ini, peserta didik dapat memahami dengan benar suatu pembelajaran dikarenakan mereka berhadapan langsung dengan objek yang dipelajari. Keunggulan metode ini adalah tertanamnya pemahaman

yang kuat bagi peserta didik dalam menghayati ilmu yang didapatkan serta menghilangkan rasa jenuh dengan belajar di alam yang terbuka.

i. Metode pujian

Pujian merupakan salah satu metode yang ampuh untuk menarik perhatian peserta didik, disamping itu juga memiliki kelemahan karena dikhawatirkan membuat peserta didik menyombongkan diri. Meskipun demikian, metode ini tetap diberlakukan di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) tentunya dengan kadar yang semestinya.

Dari beberapa penjelasan mengenai metode pembelajaran yang diuraikan di atas, dalam proses pembelajaran biasanya digunakan metode bervariasi sehingga tidak menonton hanya satu metode yang digunakan. Langkah ini digunakan agar para pendidik lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

4) Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam meng-implementasikan suatu metode secara spesifik. Sebagaimana dijelaskan oleh *Babo* bahwa:

“Penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relative banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah

siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, saya bisa berganti-ganti teknik meskipun dalam metode yang sama.”

Dari penjelasan di atas penulis dapat memahami bahwa teknik adalah cara implementasi metode dengan mempertimbangkan kesesuaian antara metode dan kapasitas ruang belajar dan situasi kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta terlaksana-nya proses pembelajaran yang menyenangkan.

5) Taktik Pembelajaran

Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki *sense of humor* yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki *sense of humor*, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni (kiat).

Terkait masalah ini, Babo memiliki taktik tersendiri sebagaimana dijelaskan bahwa: “Sebelum memulai pembelajaran saya bertanya kepada siswa-siswa saya apakah mereka siap menerima pelajaran, ketika proses

pembelajaran sementara berlangsung dan terdapat siswa yang mengantuk atau bosan saya selipkan cerita atau kisah atau hiburan untuk mengambil hati para siswa sehingga mereka bias fokus kembali dengan materi pembelajaran yang saya bawakan.”

Dari penjelasan di atas, penulis memahami bahwa taktik pembelajaran lebih mengarah kepada gaya mengajar untuk memfokuskan perhatian peserta didik baik itu dengan cara menghibur, bercerita, dan lain-lain sebagainya.

2. Peran *Babo* Sebagai Orang Tua

Peran *Babo* bukan hanya terbatas pada posisinya sebagai pendidik, sejatinya mendidik adalah bagian dari tugas orang tua oleh karena itu *Babo* selain berposisi sebagai pendidik juga berposisi sebagai orang tua bagi peserta didiknya sebagaimana dikatakan bahwa pendidik adalah orang tua kedua bagi peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh *Babo* bahwa:

“Setiap kali rapat sama para guru saya selalu memperingatkan bahwa yang kita ajari itu adalah anak kita sendiri, kalau kita mengajar kita mau anak kita mendapatkan ilmu, selain mendapat ilmu kita juga mau dia beramal. Orang tuanya sudah memberikan amanah kepada kita untuk mendidik anaknya, jadi kita harus betul-betul mendidik. Kita harus bisa mengajar siswa dan siswa untuk dapat beramal bukan hanya sekedar mengajar saja. Saya selalu menggunakan rotan bagi siswa yang tidak melaksanakan salat, saya niatnya cuman mau mengajar anak-anak saya.”

Hasil wawancara di atas lalu ditambahkan oleh *Babo* yang berkaitan dengan pandangannya mengenai kedudukan peserta didik sebagai anak kandung *Babo* sendiri bahwa:

“Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. Makna dari ayat al-Qur’an tersebut adalah kita harus menjaga diri kita terlebih dahulu kemudian kita bias menjaga orang lain. Saya berusaha berhubungan baik dengan siswa supaya siswa merasa nyaman dengan saya, otomatis siswa lebih mudah menanggapi ilmu yang saya sampaikan. Sesudah saya mengajar atau memaparkan materi saya akan melakukan tanya-jawab supaya kita bisa tahu apakah siswa betul-betul mengerti dengan apa yang saya sampaikan. Dan setelah saya mengajar, saya ingin siswa melakukan apa yang saya ajarkan supaya mereka selalu mengingatnya. Siswa-siswa saya adalah putra-putri saya sendiri, artinya mereka saya anggap sebagai anak kandung saya dengan demikian mereka dapat terbuka sehingga saya dapat memahami kendala apa yang mereka rasakan. Terkadang yang dapat memahami masalah seorang anak adalah orangtuanya sendiri, maka dari itu guru memposisikan diri sebagai orangtua merupakan cara yang tepat untuk lebih dekat dengan peserta didik.”

Dari penjelasan di atas penulis memahami bahwa untuk menumbuhkan motivasi peserta didik maka cara yang tepat adalah mengenali karakteristik mereka masing-masing. Untuk mengenali karakter peserta didik para pendidik harus membuat peserta didiknya terbuka sebagaimana mereka terbuka kepada orang tua mereka, maka jalan yang utama yang harus dilakukan adalah memposisikan diri sebagai orang tua peserta didik sehingga kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik dapat teridentifikasi lalu kemudian dibenahi. Peran Babo sebagai orang tua dirasakan oleh peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh Wildan Kasoh bahwa:

“*Babo* memiliki peranan sebagai guru maupun orang tua yang bias mengkonsultasikan dan memberi saran bila peserta didik ragu atau bermasalah. *Babo* sebagai orang yang berakhlak mulia dan moralitas yang bagus bias menyampaikan kepada peserta didik apa-apa saja kebutuhan siswa, cara mengajar *Babo* menyenangkan karena setiap pengajaran yang diajar oleh *Babo* bisa menarik perhatian dan tidak membuat siswa mengantuk.”

Dari penjelasan di atas, penulis dapat mengambil pesan bahwa kunci keberhasilan seorang pendidik adalah ketika peserta didik merasa puas dan mampu mengambil hikmah dengan apa yang diajarkannya. Terkait kepuasan *Babo*, penulis berpandangan bahwa seorang pendidik tidak memiliki tingkat kepuasan dalam mengajar karena pada hakikatnya berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran selalu bersifat relatif, kadang proses pembelajaran minggu ini bagus, tetapi menurun lagi pada minggu selanjutnya. Yang harus dilakukan oleh seorang pendidik adalah mengupayakan proses pembelajaran yang totalitas sehingga hasilnya maksimal.

3. Peran *Babo* Sebagai Pemimpin

Peran *Babo* sebagai Pemimpin adalah Pertama: mengembangkan komitmen kepada para warga Sekolah dengan menyebarkan visi, misi, dan tujuan Sekolah. Komitmen tersebut, kemudian dengan dipupuk memotivasi seluruh warga Sekolah untuk mencapai visi dan misi yang harus dipertahankan. Cara *Babo* memotivasi warga Sekolah adalah dengan cara menanamkan kesadaran akan hak dan kewajiban.

Oleh karena itu, *Babo* dalam hal kepemimpinan selalu memberikan dan berusaha berbuat sesuai dengan aturan sebagai contoh bagi warga Sekolah. Metode suri tauladan tersebut cukup berpengaruh bagi guru dan karyawan serta peserta didik, dalam hal ini adalah kedisiplinan yang diterapkan pimpinan.

Peran *Babo* sebagai pemimpindalam mengambil keputusan dan berbagai kebijakan yang ada di Sekolah terkait dengan pendidik dan peserta didik, maka pimpinan melibatkan pendidik. Cara yang ditempuh pimpinan adalah menggunakan media rapat rutin bulanan. Namun dalam hal tertentu, tidak semua keputusan meminta pertimbangan dari guru.

Masalah tertentu yang menyangkut pengembangan Sekolah digunakan pimpinan bersama staf pimpinan dan kepala urusan pada tingkat pimpinan. *Babo* sebagai pemimpin berhubungan dengan warga Sekolah dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat baik secara formal maupun tidak formal. Hubungan yang baik tersebut cukup berpengaruh pada kinerja para guru dan karyawan. Hubungan yang baik tersebut memudahkan pimpinan dalam melakukan kontrol terhadap kepala urusan, pendidik, dan karyawan serta mengetahui perkembangan peserta didik.

Pimpinan juga selalu menerima masukan, saran, dan kritik baik dari guru, karyawan, dan peserta didik. Hubungan yang baik juga dilakukan pada pihak luar seperti masyarakat sekitar dalam pembinaan peserta didik dengan melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Dalam menciptakan iklim kondusif maka kedisiplinan yang diterapkan di Sekolah berlaku untuk semua warga Sekolah (pimpinan, guru, karyawan, dan peserta

didik). Dengan demikian warga Sekolah cukup tertib dalam menjalani aturan yang berlaku. Selain itu, dalam rangka menjaga stabilitas di Sekolah, pimpinan memberikan reward dan punishment.

Reward yang diterapkan adalah bersifat pembinaan. Reward yang diberikan kepada guru maupun karyawan yang taat pada aturan atau guru yang berprestasi adalah dengan cara dilibatkan dalam kepanitiaan yang diadakan di lingkungan Sekolah. Dari hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa pimpinan memberikan perhatian yang lebih hanya kepada guru dan karyawan yang mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan Sekolah.

Reward yang diberikan kepada peserta didik adalah diberikan pada mereka yang berprestasi baik dalam bidang akademik yaitu meliputi kejuaraan prestasi belajar di Sekolah dan kejuaraan lomba akademik. Reward juga diberikan kepada siswa yang aktif dalam non akademik yaitu pada kreatifitasnya yang diberikan dalam bentuk piagam penghargaan. Punishment atau sanksi diterapkan kepada warga Sekolah yang tidak sesuai dengan aturan atau tata tertib yang telah ditetapkan. Bentuk punishment kepada guru adalah dengan teguran yang dilakukan oleh kepala Sekolah. Pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan akan mendapat teguran dari kepala urusan tata usaha jika belum bisa diatasi maka akan mendapat teguran oleh kepala Sekolah.

Penjelasan di atas, menunjukkan bahwa kepemimpinan *Babo* lebih cenderung pada kepemimpinan transformasional yang mengembangkan komitmen warga Sekolah sesuai dengan visi, misi dan tujuan Sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan pemberian motivasi pimpinan, pimpinan

melibatkan elemen-elemen yang ada di Sekolah, kemudian didukung dengan budaya yang ada di Sekolah yaitu budaya disiplin dan hidup secara Islami. Peran *Babo* sebagai Pemimpin dilakukan dengan cara pertama; mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.

Pimpinan selalu melibatkan guru dan memberikan tugas tambahan pada guru yang memiliki kemampuan tertentu seperti wali kelas, koordinator kegiatan ekstra, dan tambahan les. Selain hal tersebut, pimpinan juga melibatkan guru dalam berbagai kepanitiaan-kepanitiaan yang diadakan di lingkungan Sekolah. Dengan adanya tugas tambahan tertentu guru merasa dipercaya oleh pimpinan dan meningkatkan rasa kepemilikan guru terhadap Sekolah.

Kedua; peranan *Babo* sebagai pemimpin dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia dengan cara mengadakan pertemuan rutin bulanan untuk setiap guru maupun karyawan. Mengintensifkan kegiatan rumpun serta mengikutsertakan guru maupun karyawan dalam pendidikan, pelatihan, workshop maupun penataran-penataran dan kegiatan studi banding. Ke-tiga; pimpinan memberikan kesempatan pada guru-guru untuk meningkatkan profesionalisme dengan cara memberikan kesempatan pada guru untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam hal ini, pimpinan mendukung guru untuk meningkatkan kemampuan diri dan potensi secara optimal.

Paparan di atas menunjukkan bahwa pimpinan mengembangkan sumber daya manusia terutama warga Sekolah termasuk guru-guru, memberikan kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan bahkan memberikan

kesempatan guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pimpinan cukup piawai dalam mengembangkan sumber daya dan melakukan usaha terus menerus untuk mempertahankan eksistensi Sekolah dan kepercayaan masyarakat. Sebagai pemimpin, *Babo* memiliki peran andil dalam meningkatkan kualitas Sekolah sehingga peserta didik dan seluruh elemen Sekolah merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Sebagaimana konsep pemetaan kinerja pemimpin maka seluruh konsep dan ide yang digagas oleh pemimpin adalah patut untuk direalisasikan dengan kematangan keterampilan aksi seluruh bawahan. Sebagaimana dijelaskan oleh *Babo* bahwa:

“Saya mengajar mata pelajaran *hadits*, *aqidah* dan *tauhid*. Saya di tugaskan sebagai penasehat bagi seluruh bawahan. Tapi sekarang saya tidak banyak mengajar karena banyak kerja/tugas sekolah . Biasa kalau ada poyek masuk saya yang tanda tangani. Apabila ada guru yang membuat kesalahan, saya salah satu orang dipanggil untuk menjadi saksi bahwa guru itu sudah membuat kesalahan dan memberikan denda. Itulah tugas saya di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan). Di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) cuman saya saja yang liburnya 1 hari. Bahkan kalau hari liburpun (jum’at) kalau ada kegiatan saya begantian harus datang.”

Hasil wawancara di atas lalu ditambahkan pula oleh Ustaz Ismail Howae yang menyatakan bahwa: “Pesan saya buat para guru zaman sekarang yaitu selalu mengubah, memperbaharui cara mengajar sesuai zaman sekarang. Jangan ikuti zaman 20 tahun dulu yang pernah kita hadapi karena zaman

sudah berbeda. Sekarang sudah zaman teknologi jadi didiklah anak sesuai zaman dengan selalu mencari informasi yang baru supaya kita lebih bisa mengerti dan menasehati siswa.”

Hal senada disampaikan oleh *Babo* selaku pemimpin dan penasehat terkait masalah pertemuan rutin pengurus struktural lembaga bahwa: “Setiap kali rapat sama para guru saya selalu memperingatkan bahwa yang kita ajari itu adalah anak kita sendiri, kalau kita mengajar tentu kita mau anak kita mendapatkan ilmu, selain mendapat ilmu kita juga mau dia beramal. Orang tuanya sudah memberikan amanah kepada kita untuk mendidik anaknya, jadi kita harus betul-betul mendidik. Kita harus bisa mengajar siswa untuk dapat beramal bukan hanya sekedar mengajar saja. Saya selalu menggunakan rotan bagi siswa yang tidak melaksanakan salat, saya niatnya sekedar mengajar anak-anak saya.”

Sementara nasehat yang diberikan khususnya terhadap peserta didik sebagaimana dijelaskan oleh *Babo* bahwa: “Saya mengajar kelas 2 sanawi tentang *tauhid*, saya bersungguh-sungguh mengajar biar mereka bisa betul-betul mengerti dan apabila *tauhid* mereka sudah baik, bagus otomatis *akhlak*, *fiqh* mereka juga akan baik dan bagus. Selain itu saya juga suka memberi peringatan kepada anak-anak saya 4-5 menit dalam kegiatan upacara waktu pagi. Dari kegiatan itu para pendidik dan peserta didik bisa ambil kesimpulan baik untuk dapat berguna dalam dirisendiri sekaligus menjadi manusia yang berguna di dunia dan akhirat.”

Penulis memahami bahwa upaya untuk menanamkan kesadaran pada diri peserta didik adalah nasehat yang terus-menerus dilakukan, artinya

bahwa peserta didik adalah sekumpulan orang yang berada pada kegelapan sehingga keberadaan seorang guru adalah menunjukkan jalan kepada mereka agar keluar dari kegelapan tersebut. Hasil dari nasehat itu sendiri adalah untuk membantu peserta didik menikmati ilmu yang mereka miliki sekaligus menjadi mitra guru untuk menyiarkan ajaran Allah SWT. Kelak seiring kedewasaan dan semakin matangnya pola pikir mereka.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung *Babo* dalam Mengembangkan Pendidikan Islam

a. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

Beberapa faktor penghambat yang penulis amati dan dapatkan melalui sumber data tidak begitu besar pengaruhnya. Adapun faktor penghambat dari segi internal Sekolah sebagaimana dijelaskan oleh *Babo*, bahwa: “Masalah yang saya dapat lihat yaitu banyak pelajar yang suka makan dan minum sambil berdiri, lebih-lebih lagi sambil jalan dan guru tidak ambil berat dalam hal ini. Padahal berakhlak baik itu mulai dari hal kecil, kalau hal yang kecil saja susah dilakukan bagaimana dengan hal besar nanti. Dan satu lagi yaitu masalah bawak handphone ke sekolah, masih banyak siswa yang melanggar aturan ini.”

Masalah lainnya diungkapkan oleh Ibrahim Doloh ketika peneliti melakukan wawancara bersama beliau, bahwa: “Saya bimbang dalam hal teknologi zaman sekarang yang tidak terbatas. Teknologi mempunyai faidah yang sangat banyak begitu juga dengan mudhoratnya. Contohnya handphone,

Sekolah kita melarang siswa untuk membawa handphone tapi masih banyak siswa yang melanggar aturannya. Siswa lebih banyak menggunakan teknologi ke dalam hal yang tidak bermanfaat.”

Dari hasil wawancara di atas, setidaknya terdapat dua masalah yang penelititemukan yang keduanya sendiri mengarah pada sikap dan adab keseharian peserta didik. Dengan demikian, maka peneliti memahami bahwa kondisi minimnya realisasi adab Islam disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang terbiasa dipraktekkan maka upaya selanjutnya adalah memberikan bimbingan dan arahan untuk membuat peserta didik sedikit demi sedikit memahami hikmah dari setiap adab yang disampaikan oleh para pembina.

2) Faktor Eksternal

Adapun faktor penghambat dari segi eksternal Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) sebagaimana dijelaskan oleh *Babo* bahwa: “Hambatan dari luar itu ada cuman sedikit sekali, oleh karena Sekolah selalu berprestasi dan selalu menghasilkan siswa yang baik. Hampir setiap tahun siswa dari Sekolah bisa melanjutkan pendidikan pada jurusan kedokteran, selalu mengutus siswa untuk keluar negeri, setiap tahun bisa mengirimkan siswa yang sudah alumni bisa lanjut di Universiti Contoh hambatan yang biasa di hadapi oleh Sekolah yaitu di menuduh dari orang luar bahwa Sekolah dapat sokongan/uang dari luar negeri hingga datang orang dari pemerintah untuk memeriksa ternyata tidak benar karena Sekolah memiliki bukti.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis memahami bahwa faktor penghambat yang dirasakan lebih bersifat tuduhan atau fitnah, beberapa pihak yang iri hati terhadap keberhasilan lembaga. Sementara, apabila berbicara

mengenai pendidikan seharusnya seluruh masyarakat saling mendukung atau paling tidak yang satu dengan yang lainnya harus berafiliasi untuk membangun pendidik yang bermutu tinggi dalam upaya mengharumkan nama baik bangsa dan negara.

b. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan berkaitan dengan faktor pendukung dari segi internal Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) sebagaimana dijelaskan oleh *Babo* bahwa:

“Kebaikan lebih banyak dari keburukan, kebanyakan siswa masuk di Sekolah oleh karena gedung-gedung yang bagus, guru-guru yang berkualitas, manajernya bersungguh-sungguh dalam bekerja. Oleh karena itu Sekolah selalu bisa menjaga nama baik dan menjadi salah satu Sekolah yang terkenal dan berkualitas. Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) adalah salah satu Sekolah yang berstandar tinggi dan berkualitas. Sebagai salah satu Sekolah yang mempunyai gedung yang cukup bagus dan fasilitas ruangan, alat-alat, program-program belajar misalnya program sains-matematika, program arabic, program english, program arab and english, program university itu mempunyai alat-alat tertentu yang bisa memudahkan mereka untuk belajar. Begitu juga dengan kelas-kelas lain.”

Hasil wawancara yang dijelaskan di atas kemudian ditambahkan oleh Ustaz Ismail Howae, bahwa: “Perpustakaan Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) mempunyai berbagai buku contohnya buku agama, buku umum, koran, buku bahasa dan lain-lain lagi yang siap untuk siswa

mencari ilmu atau kerja tugas yang diberikan oleh guru. Perpustakaan menyiapkan buku cukup sesuai dengan bidang yang ada pada Sekolah. Selain itu perpustakaan juga menyiapkan komputer agar siswa siswa mampu mencari informasi atau ilmu dari luar.”

Faktor pendukung lainnya adalah mengenai sistem keamanan Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) , sebagaimana dijelaskan *Babo*, bahwa: “selalu menjaga keselamatan pelajar-pelajar dan guru. Sekolah mempunyai tingkat keamanan yang cukup bagus dengan memasang CCTV pada tempat yang tersembunyi contohnya di belakang Sekolah, toilet dan lain-lain sebagainya. upaya ini dilakukan untuk bisa melihat dan menjaga hal-hal buruk yang akan terjadi. Ma’had juga memasang alarm kebakaran, apabila ada kebakaran alatnya langsung bunyi sehingga masyarakat Sekolah dapat menyelamatkan diri secepatnya. Di depan gerbang masuk ada security yang menjaga dan memeriksa orang yang keluar-masuk sehingga tidak sembarang orang yang bisa masuk ke dalam Sekolah.”

Dari beberapa penjelasan hasil wawancara di atas, penulis dapat memahami bahwa faktor pendukung di atas paling tidak menjadi sebuah alternatif untuk mempromosikan kualitas Sekolah serta memberikan jaminan keamanan bagi seluruh masyarakat Sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diinginkan.

2) Faktor Eksternal

Faktor pendukung dari segi eksternal Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) sebagaimana yang peneliti temukan pada sumber data, bahwa: “Sekarang dukungan dari pemerintah lebih banyak daripada dulu.

Pemerintah memberikan dana untuk setiap pelajar perorang 10000 Bath. Jadi semua orang memiliki banyak peluang untuk belajar dan jika ada kegiatan yang bermanfaat bagi rakyat, pemerintah juga akan memberi dukungan entah dalam bentuk uang ataupun sesuatu yang memudahkan. Biasanya di adakan kursus bagi para guru untuk lebih berkualitas dan lbih profesional oleh pemerintah. Selain itu, saya syiarkan tentang agama distasiun radio Pattani, Thailand. Hanya orang di Majelis Agama saja yang bisa syiar di stasiun radio tersebut. Karena masyarakat merespon dengan baik sehingga saya disuruh tetap melanjutkan syiar setiap hari sabtu melalui stasiun radio tersebut.”

Dari hasil wawancara di atas, peneliti mamahami bahwa keunggulan sebuah lembaga pendidikan dapat dilihat dari beberapa sisi, yaitu tenaga pendidiknya yang terampil, peserta didiknya yang berkeinginan kuat, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sehubungan dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai tentunya pihak Sekolah harus cerdas dalam membangun hubungan atau berafiliasi dengan pemerintah sehingga Sekolah mendapat perhatian yang lebih untuk tujuan pembelajaran yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini, yaitu: Profil *Babo*, dari segi pendidikan, akhlak dan perilaku, prestasi atau penghargaan, dan jabatan yang dimilikinya sangat sesuai dengan berkerjanya.

1. Eksistensi Babo pada Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala Sebagai mengenai profil Babo dan pendidikan Babo (keberadaan) *Babo* pada Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) memiliki sebagai kunci perkembangan pendidikan Islam di Thailand wujud konkrit Prilaku yang jelas yang menunjukkan gaya hidup, peran Babo dalam perkembangan rakyat/membantu masyarakat, syiar di radio FM 98.67 MHz setiap hari sabtu dan prilaku yang menunjukkan kejujuran.
2. Peran Babo dalam Mengembangkan Pendidikan islam di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala, perkembangan dari segi Pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode-metode Pembelajaran, Teknik Pembelajaran dan Taktik pembelajaran. Beberapa usaha dalam menyampaikan ajaran Islam oleh *Babo* mulai dari mendidik peserta didik, memberikan pidato atau materi acara workshop, khotbah Jum'at, memimpin majelis, hingga menyiarkan dakwah melalui stasiun radio patut diapresiasi dengan bentuk penghormatan terhadap keberadaannya.
3. Faktor Pendukung dan Penghambatan yang dihadapi Babo dalam mengembangkan Pendidikan islam di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala,

Faktor pendukung (ditinjau dari segi internal dan eksternal) yang dirasakan meliputi; pertama, fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai, keterampilan tenaga pendidik, dan keingintahuan peserta didik dalam belajar. Kedua, pemerintah mendukung program yang diselenggarakan oleh Sekolah (afiliasi dengan pemerintah). Hubungan baik antara keduanya berlangsung sejak lama dan semakin baik hingga saat ini. Faktor penghambat (ditinjau dari segi internal dan eksternal) yang dialami tidak begitu besar. Pertama, adab peserta didik yang masih belum sempurna. Kedua, fitnah dan iri hati dari luar lembaga terhadap kesuksesan Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) dalam menjalankan roda pendidikan bermutu.

Implikasi Penelitian berdasarkan kesimpulan di atas, perlu peneliti memberikan implikasi dan saran guna sebagai pertimbangan bagi Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) untuk lebih meningkatkan prestasi yang telah dicapai, yaitu:

1. Hendaknya *Babo* mempertahankan serta meningkatkan kinerja yang telah diusahakan selama ini sehingga peserta didik, bawahan, serta seluruh masyarakat mampu meresapi serta menghayati lebih dalam lagi apa yang disyiarkan atau yang dinasehatkan oleh *Babo*.
2. Hendaknya fasilitas Sekolah dipergunakan sebaik mungkin sebagai rasa syukur atas bantuan dari pihak yang memberikan bantuan dana.
3. Hendaknya masyarakat Sekolah lebih meningkatkan lagi sinergitas antara struktur pengurus lembaga agar kualitas pelayanan pendidikan dapat lebih terarah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan Sekolah.

4. Hendaknya Sekolah lebih meningkatkan hubungan baik (afiliasi) dengan pemerintah, relawan, serta seluruh masyarakat untuk menjaga kepercayaan mereka bahwa Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kualitas yang tinggi, jaminan keamanan yang ketat, serta pendidikan yang bermutu.

B. Saran

1. Bagi Babo Perbedaan pola pikir yang negatif dapat menghambat perubahan dan perkembangan Sekolah sehingga pada tataran aplikasi di masyarakat sering menimbulkan bias dan dampak yang sistemik, seperti menurunnya citra figur kharismatik *Babo*, menurunnya minat orang tua untuk menyekolahkan putra- putri dipesantren dan lain-lainnya. Oleh sebab itu, *Babo* harus segera merekonstruksi bahkan mendekonstruksi pola pemikirannya yang cenderung ambivalensi (perasaan yang sama bertentangan pada situasi yang sama).
2. Bagi pihak Kemetrian Agama Kota Yala agar senantiasa membantu program pengembangan Sekolah baik berupa kebijakan makro berupa bantuan finansial maupun sumbangan pemikiran guna memperlaancaar terlaksananya program pengembangan visi dan misi *Babo*.
3. Bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk mengadakan penelitian selanjutnya, diharapkan mampu menampilkan metode yang lebih bervariasi. Hal ini menjadi urgen, mengingat penelitian ini hanya mengeksplor pada corak tipologi pemikiran *Babo* dan pengembangan pendidikan agama Islam saja dan belum dihubungkan dengan variabel-variabel lain yang mempengaruhinya. Misalkan: Mrngkomparasikan peran

Babo dalam pengembangan pendidikan agama Islam *Babo* salafi dengan *Babo* moderen di Pattani khususnya. Dengan penelitian yang berkelanjutan seperti itu diharapkan mampu menambah khazanah pengetahuan sosiologi agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi, Azra. (2006). *Pendidikan Islam Indonesia Dan Tantangan Globalisasi: Perspektif Sosio-Historis. Dalam Jajat Burhanuddin dan Dina Afrianty, eds, Mencetak Muslim Modern: Peta Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____ (2016). *Pesantren, Kontinuitas dan Perubahan*. Jakarta: Paramadiana.
- Abu al-Fadal ‘Abd al-Rahman bin Abi Bakar al-Suyuti, Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul Bairut: Dar Ihya’ al-‘Ulum, tth.
- Abuddin, Nata. (2020). *Penjelasan Materi Kuliah Sejarah Sosial dan Intelektual Pendidikan Islam II*. PPs IAIN Syahid Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra.
- Boechari, Sidi Ibrahim. (2015). *Pengaruh Timbal Balik antara Pendidikan Islam dan Pergerakan Nasional di Minangkabau*. Jakarta: Gunung Tiga.
- Babo M. Rosee Bensulung (2020). *Kepala Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan)*.
- Dokumentasi *Thamvitaya Mulniti Rongrian dari bahasa thai* yang mempunyai makna yaitu Sejarah Sekolah, dicatat pada tanggal 26 May 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dokumentasi, buku *sejarah Thamvitaya Mulniti Yala*, dicatat pada tanggal 12 May 2016.
- Daud al-Fatani yang bernama lengkap Syekh Daud bin Abdullah al-Fatani, lahir di Desa Kresik Fatani, dari seorang ayah bernama Abdullah bin Wan Idris dan ibu Wan Fatimah.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Esposito, John L. (2014). *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam*. Terj: Eva Y.N. dkk. Jilid 6. Bandung: Mizan.
- Funston, John . (2014). *Government and Politics in Southeast*. Singapore: ISEA.
- Fatah, Rohadi Abdul, dkk. (2013). *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra.



- Haedari Amin. (2011). *Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah*. Dalam Jurnal Pondok Pesantren. Mihrab.
- Hasil wawancara dengan Ismail Howae, selaku guru Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala pada tanggal 2 Januari 2021 .
- Hasbullah. (2014). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Nasution, Harun. (2013). *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI-Press.
- _____ (2014). *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Hasan, Madraman. (2016). *The Pondok and Madrasah in Patani*. Kuala Lumpur: Universitas Kebangsaan Malaysia.
- Jauhari, M. Imam. (2013). *Kiai Sebagai Penjaga Nilai dan Tradisi Keagamaan Masyarakat Nelayan Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga.
- Kadir, Ahmad A. (2003). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makassar: Indobis Media Centre.
- Kementrian Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Depok: Cahaya Qur'an,
- Malek, Mohd. Zamri A. (2016). *Pattani dalam Tamadus Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Mansur, Fadlil Munawwar. (2011). *Kekayaan Budaya Pesantren*. Dalam Jurnal Humaniora.
- Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Moleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muljono Damopoli. (2011). *Pesantren Modern IMMIM: Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Sulthon dkk. (2012). *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Laks Bang PRESSindo.
- Mardiyah. (2012). *Kepemimpinan Kiai dalam memelihara Budaya Organisasi (Studi Multi Kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo, Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, dan Pesantren Tebuireng Jombang)*,

- Disertasi. Malang: Progam Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Prasetyaningsih, Tik. (2015). *Peran Pendidik dalam Pembentukan Moral Anak di Play Group Among Putro Ngemplak Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga.
- Pitsuwan, Surin. (2013). *Islam di Muangthai, Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*. Terj: Hasan Basari. Cet I. Jakarta: LP3ES.
- Qamar, Mujamil. (2014). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Raehani. (2011). *Islam dan Kemajemukan Indonesia: Studi Kasus Pesantren dan Pendidikan Multikultural*, Dalam Annual Conference on Islamic Studies (ACIS) ke-10. Banj
- Sulaiman Ismail. (2020). *Ketua Arab Program pada Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan), Wawancara, Pattani, Thailand Selatan*.
- Siradj, Aqil Said. (1999). *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Steenbrink, Karel A. (2012). *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES.
- Shihab, Quraish. (2001). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Letera Hati.
- Sumber, Dokumentasi *Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan)*
- Sekolah *Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan)*, Observasi, Pattani Thailand Selatan, 13 sd 24 Mei 2020.
- Tafsir, Ahmad. (2013). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tiro, Muhammad Arif. (2005). *Masalah dan Hipotesis Penelitian Siosial-Keagamaan*. Makassar: Andira Publisher.
- Wahid, Abdurrahman. (2001). *Prospek Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan*. Dalam Sonhaji Shaleh (terj); *Dinamika Pesantren*, Kumpulan Makalah Seminar Internasional, *The Role of Pesantren in Education and Community Development in Indonesia*. Jakarta: P3M.
- Wahjoetomo. (1997). *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press.


Wildan Kasoh. (2020). *Peserta Didik pada Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thai Land Selatan), Wawancara, Pattani, Thailand Selatan.*

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian

<p style="text-align: center;">โรงเรียนธรรมวิทยามูลนิธิ 762 ถนนสิโรรส อ.เมือง จ.ยะลา 95000 โทรศัพท์ : 0-7322-2825-6 โทรสาร : 0-7322-2825</p>		<p style="text-align: center;">THAMAVITYA MULNITI SCHOOL 762 SIROROS ROAD YALA 95000 S.THAILAND TEL : 0-7322-2825-6 FAX : 0-7322-2825</p>								
เว็บไซต์ : www.tvm.ac.th อีเมล : thamvitya@gmail.com										
<p>TVM : 162/2564 Lampiran : Rujukan suadara : Prihal : Izin untuk Mengumpul Data Penelitian Kepada Yth : Wakil Dekan Bidang Akademik Falkutas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Malang (UNISMA)</p>	<p>26 April 2021</p>									
<p>Assalamualaikum Wr.Wb.</p> <p style="text-align: center;">Dengan sukacita Sekolah Thamvitya Mulniti Scool kepada yang berkenaan bahwa:</p>										
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Nurjihan Kamangin</td> </tr> <tr> <td>NPM</td> <td>: 21701011045</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Agama Islam</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: VII</td> </tr> </table>			Nama	: Nurjihan Kamangin	NPM	: 21701011045	Program Studi	: Pendidikan Agama Islam	Semester	: VII
Nama	: Nurjihan Kamangin									
NPM	: 21701011045									
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam									
Semester	: VII									
<p>Telah dipertimbangkan dan mengizin untuk mengumpul Data data dan membuat penelitian Mengikuti judul yang ditetapkan upaya guru dalam mengembangkan “PERAN BABO DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI THAILAND SELATAN (STUDI KASUS DI SEKOLAH THAMVITYA MULNITI YALA”</p>										
<p>Demikian, makluman kami semuga berpaidah kepada yang berkenaan</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr.Wb</p> <p>Terimakasih</p>										
<div style="text-align: center;">  Ismail Howae Ketua bagian Pelajaran Agama </div>										

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
(UNISMA)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
TERAKREDITASI**

Program Studi : 1. Pendidikan Agama Islam 3. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 5. Pendidikan Bahasa Arab
2. Hukum Keluarga Islam 4. Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jalan Moyud Haryono 193 Malang, Jawa Timur 65144 Indonesia Telp. 0341 551932 ext 126 Faks. 0341 580532, 552249 E-mail: fak@unisma.ac.id Website: fak.unisma.ac.id

1218

Nomor 269 /B.01/U.01/WD/III/2021 19 Maret 2021
Hal **MOHON IJIN PENELITIAN/SURVEY**

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Sdr _____
Kepala sekolah thamyitya mulniti yala
Di _____
Tempat _____

Assalamu'alaikum War.Wab.

Dalam rangka penulisan skripsi dan penyelesaian studi di Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Malang (UNISMA) Program Strata satu (S1) maka dengan hormat kami mohon agar Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut dibawah ini:

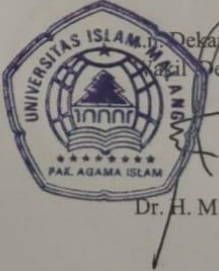
Nama : NURJIHAN KAMANGIN
NPM. : 21701011045
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dapat diberikan ijin untuk mengadakan penelitian/survey/wawancara sesuai dengan judul Skripsi sebagai berikut :

PERAN BABO DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI THAILAND SELATAN (STUDI KASUS DI SEKOLAH THAMYITYA MULNITI YALA)

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum War.Wab.



Dekan
Fakultas Agama Islam I,
Dr. H. M. Hanief, M.Pd.I

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM SARJANA STRATA SATU (S-1) FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM MALANG (UNISMA)

Nama : Nurjihan Kamangin

NPM : 21701011045

Prodi. : PAI

Pembimbing : 1. Dr. Rosichin Mansur, S.Fil, M.Pd

Judul : Peran Babo dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Thailand Selatan (Studi Kasus di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala)

No	Tgl/Bln/Th	Bab/Masalah yang dikonsultasikan	Acc. Pemb.I
1	5/01/2021	Konsul Awal	
2	10/01/2021	Konsultasi BAB I	
3	14/01/202	Revisi BAB I	
4	25/01/2021	Konsultasi BAB II & BAB III	
5	5/03/2021	Revisi BAB II & BAB III	
6	23/04/2021	Konsultasi BAB IV	
7	4/04/2021	Revisi BAB IV	
8	12/04/2021	Konsultasi BAB V&VI	
9	10/05/2021	Revisi BAB V-BAB VI	
10	15/06/2021	Acc Keseluruhan.	

Keterangan :

Penulisan Skripsi ini telah disyahkan oleh Dosen Pembimbing I pada tanggal, 15/06/2021

Ketua Prodi

Bimbingan I,




Muhammad Sulistiono, M.Pd

Dr. Rosichin Mansur, S.Fil, M.Pd

NPP: 132112198232126

NPP: 191020001

Lampiran 4 Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing II

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM SARJANA STRATA SATU(S-1) FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM MALANG (UNISMA)**

Nama : Nurjihan Kamangin
 NPM : 21701011045
 Prodi. : PAI
 Pembimbing : 2. Atika Zuhrotus Safiyana, M.Pd.I
 Judul : Peran Babo dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Thailand Selatan (Studi Kasus di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala)

No	Tgl/Bln/Th	Bab/Masalah yang dikonsultasikan	Acc. Pemb.I
1	8/01/2021	Konsul Awal	
2	17/01/2021	Konsultasi BAB I	
3	23/01/2021	Revisi BAB I	
4	25/01/2021	Konsultasi BAB II & BAB III	
5	18/03/2021	Revisi BAB II & BAB III	
6	28/04/2021	Konsultasi BAB IV-V-VI	
7	10/04/2021	Revisi BAB IV-V-VI	
8	20/04/2021	Acc Keseluruhan	

Keterangan :

Penulisan Skripsi ini telah disahkan oleh Dosen Pembimbing I pada tanggal, 15/06/2021

Ketua Prodi



Muhammad Sulistiono, M.Pd
 NPP: 132112198232126

Bimbingan II,



Atika Zuhrotus Safiyana, M.Pd.I
 NPP: 93005199232228

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

A. Rosponden kepala Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala

Nama: Rosee Bensulung

Alamat: 72 Telatkau Meung Yala

Jabatan: Kepala Sekolah

Waktu: Selasa, 16 Febuari 2021

1. Bagaimana eksistensi Babo pada Sekolah Thamvittaya mulniti yala Thailand?
2. Bagaiman peran Babo dalam mengembangkan pendidikan islam Sekolah Tham vittaya mulniti yala Thailand.?,
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Babo dalam mengembangkan Pendidkan Islam di Sekolah Thamvittaya mulniti yala Thailand?

B. Respoden Ketua Bagian Pembelajaran Agama Islam

Nama: Ismael Howae

Alamat: (Sawo) Resok Narathiwat

Jabatan: Ketua bagian Agama

Waktu: Senen 24 Febuari 2021

1. Bagaimana keadaan Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala Sekarang?
2. Bagaimana Data Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala?

3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Sekolah Thamvitaya
Mulniti Yala?



Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

Gambar 1. Kegiatan Wawancara dengan (Babo) Rosee Bensulung



Gambar 2 Kegiatan wawan cara denag Ustaz Ismail Howae



Gambar 3. Kegiatan wawancara dengan Ustaz Ismail Sulaiaman.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nurjihan Kamangin Tempat lahir Kampong Jelapan Desa. Yarang Patani Selatan Thailand. Pada Tanggal 20 April 1997 dari pangsangan Ayah tercinta Makrobee Kamangin dan Ibu yang tercinta Asoh Kamangin, penulis merupakan anak yang pertama dari lima bersaudara.

Penulis menupuh jenjang pendidikan forma dengan tingkat SD disekolah saichon lulus pada tahun 2010 Selanjudnya melanjudkan pada tingkat SMP dan SMA disekolah Thamvitaya Mulnity Yala dan lulus pada tahun 2015 , setelah selsai SMA kemudian pada tahun 2017 melanjud di Universitas Islam Malang dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam

Pengalaman Organisasi penulis aktif di Organisasi Persatuan Mahasiswa Thailand Nahdhatul Ulama Di Indonesia (PMTINU) penulis pernah menjabat sebagai ketua jabatan Malang pada tahun 2017-2019 dan tahun 2020 sebagai wakil departemen ekonomi.

Email: nurjihan.karangin@gmail.com